

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK
HALUS MELALUI PRAKTIK BERKARYA MAINAN
DARI BARANG BEKAS PADA ANAK KELOMPOK A
RA AL-FALAH DESA CIGARUKGAK KECAMATAN
CIAWIGEBANG KABUPATEN KUNINGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :
OPAH SAROPAH
NIM. 2015.4.3.1.00497

FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2019

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK
HALUS MELALUI PRAKTIK BERKARYA MAINAN
DARI BARANG BEKAS PADA ANAK KELOMPOK A
RA AL-FALAH DESA CIGARUKGAK KECAMATAN
CIAWIGEBANG KABUPATEN KUNINGAN**

SKRIPSI

Oleh :
OPAH SAROPAH
NIM. 2015.4.3.1.00497

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2019**

PERSETUJUAN

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK
HALUS MELALUI PRAKTIK BERKARYA MAINAN
DARI BARANG BEKAS PADA ANAK KELOMPOK A
RA AL-FALAH DESA CIGARUKGAK KECAMATAN
CIAWIGEBANG KABUPATEN KUNINGAN**

Oleh :
OPAH SAROPAH
NIM. 2015.4.3.1.00497

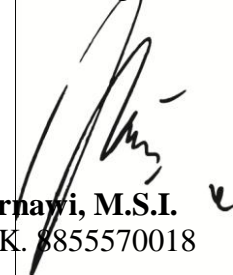
Menyetujui :

Pembimbing I,



H. Casta, M.Pd.
NIDK. 8813090018

Pembimbing II,



Barnawi, M.S.I.
NIDK. 8855570018

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Praktik Berkarya Mainan dari Barang Bekas pada Anak Kelompok A RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan”* oleh OPAH SAROPAH Nomor Induk Mahasiswa 2015.4.3.1.00497 telah diajukan dalam sidang Munaqosah Jurusan Tarbiyah IAI Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 26 Maret 2019.

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, Maret 2019

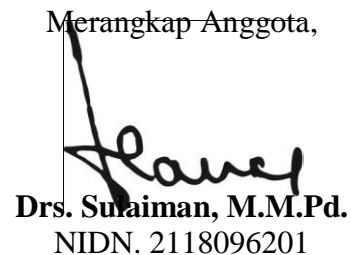
Sidang Munaqosah,

Ketua
Merangkap Anggota,



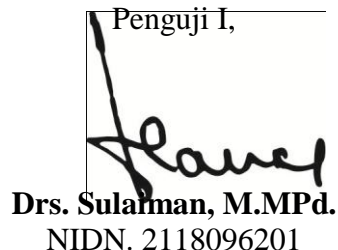
Dr. H. Oman Fathurohman, MA
NIDK. 8886160017

Sekretaris
Merangkap Anggota,



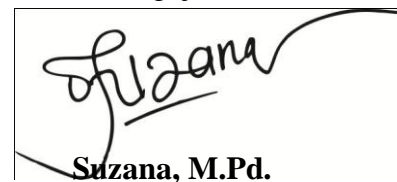
Drs. Sulaiman, M.M.Pd.
NIDN. 2118096201

Penguji I,



Drs. Sulaiman, M.M.Pd.
NIDN. 2118096201

Penguji II,



Suzana, M.Pd.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAI Bunga Bangsa Cirebon
di
Cirebon

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari **OPAH SASROPAH** Nomor Induk Mahasiswa 2015.4.3.1.00497 yang berjudul ***“Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Praktik Berkarya Mainan dari Barang Bekas pada Anak Kelompok A RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan”*** bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah untuk dimunaqosahkan.

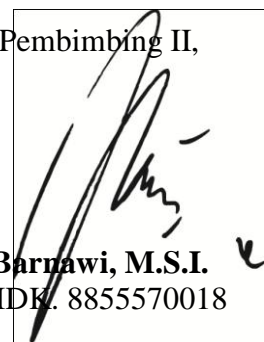
Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Pembimbing I,



H. Casta, M.Pd.
NIDK. 8813090018

Pembimbing II,



Barnawi, M.S.I.
NIDK. 8855570018

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul ***“Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Praktik Berkarya Mainan dari Barang Bekas pada Anak Kelompok A RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan”*** beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau kutipan-kutipan yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya.

Cirebon, Februari 2019
Yang membuat pernyataan,

OPAH SAROPAH
NIM. 2015.4.3.1.00497

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT senantiasa dipanjatkan, sehingga pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : ***“Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Praktik Berkarya Mainan dari Barang Bekas pada Anak Kelompok A RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan”***.

Rahmat dan salam sejahtera senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, junjungan dan suri tauladan ummat manusia menuju jalan kebenaran. Dalam penyusunan skripsi ini, disampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. A. Basuni, Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon.
2. Bapak H. Oman Fathurohman, MA, Rektor IAI Bunga Bangsa Cirebon.
3. Bapak Drs. Sulaiman, M.M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah IAI Bunga Bangsa Cirebon dan Penguji I.
4. Bapak H. Casta, M.Pd., Pembimbing I.
5. Bapak Barnawi, M.S.I., Pembimbing II.
6. Ibu Suzana, M.Pd., Penguji II.
7. Kepala RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.
8. Kedua orang tuaku yang telah membesarkan dan mendidik penulis.
9. Segenap Pengurus Perpustakaan IAI Bunga Bangsa Cirebon, yang telah memberikan izin peminjaman buku untuk keperluan referensi pembuatan skripsi.
10. Dosen IAI Bunga Bangsa Cirebon yang telah memberikan bimbingan dan mendidik penulis selama di bangku perkuliahan.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Menyadari akan kekurangan dan kealpaan yang terdapat pada diri penulis, sehingga kemungkinan terdapatnya kesalahan dan kekurangan pada karya tulis ini, oleh karena itu semua kesalahan adalah tanggung jawab penulis. Dengan

demikian, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak.

Akhirnya karya tulis yang sederhana ini dipersembahkan kepada almamater dan masyarakat akademis, semoga kiranya menjadi setitik sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang sangat luas.

Cirebon, Februari 2019

Penulis

ABSTRAK

OPAH SAROPAH. NIM. 2015.4.3.1.00497. *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Praktik Berkarya Mainan dari Barang Bekas pada Anak Kelompok A RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan”*.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak yang masih rendah dan belum berkembang secara maksimal. Hal ini disebabkan karena faktor kegiatan pembelajaran yang kurang tepat untuk menstimulus motorik halus anak. Upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan kegiatan praktik berkarya mainan dari barang bekas di Kelompok A RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Untuk menggambarkan perencanaan pembelajaran praktik berkarya mainan dari barang bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. 2) Untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran praktik berkarya mainan dari barang bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. 3) Untuk menggambarkan hasil peningkatan motorik halus anak setelah mengikuti praktik berkarya mainan dari barang bekas pada anak.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi kepada setiap anak di Kelompok A RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan yang berjumlah 15 anak.

Hasil dari penelitian ini : 1) Perencanaan pembelajaran praktik berkarya mainan dari barang bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak Kelompok A RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan tersusun secara sistematis dan bertahap. Siklus I perencanaan kegiatan didesain menggunakan kerta plastik bekas untuk membuat mainan motif bunga. Pada siklus II perencanaan kegiatan didesain dengan botol bekas aqua yang dibentuk menyerupai pot bunga. 2) Pelaksanaan pembelajaran praktik berkarya mainan dari barang bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak Kelompok A RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan berjalan dengan cukup dinamis. 3) Hasil peningkatan motorik halus anak setelah mengikuti praktik berkarya mainan dari barang bekas pada anak Kelompok A RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan meningkat cukup signifikan yang dibuktikan dengan hasil pada siklus I jumlah presentase sebesar 58,9%. Pada siklus II kemampuan motorik halus anak menjadi lebih baik dengan presentase sebesar 90,6%. Hasil ini menyimpulkan bahwa melalui kegiatan praktik berkarya mainan dari barang bekas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Kesimpulannya bahwa melalui praktik berkarya mainan dari barang bekas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Kata Kunci : *Motorik Halus, Barang Bekas, Berkarya Mainan*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Deskripsi Teoretik.....	10
1. Bahan Bekas	10
2. Keterampilan Motorik Halus Anak.....	18

3. Anak Usia Dini.....	23
B. Hasil Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	28
D. Hipotesis Tindakan.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Subjek dan Waktu Penelitian	32
B. Desain dan Metode Penelitian.....	33
C. Definisi Operasional.....	37
D. Instrumen Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Data.....	48
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
3.1.	Jadwal Penelitian.....	33
3.2.	Format Observasi Keterampilan Motorik Halus	38
3.3.	Format Observasi Aktivitas Anak	41
3.4.	Format Observasi Aktivitas Guru	42
3.5.	Skala Interpretasi Persentase	45
3.6.	Kategori Tafsiran Ketuntasan.....	46
4.1.	Daftar Subjek Penelitian.....	48
4.2.	Keterampilan Motorik Halus Anak pada Pra Siklus	50
4.3.	Keterampilan Motorik Halus Anak pada Siklus I	54
4.4.	Aktivitas Anak pada Siklus I.....	57
4.5.	Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I.....	59
4.6.	Keterampilan Motorik Halus Anak pada Siklus II.....	63
4.7.	Aktivitas Anak pada Siklus II	66
4.8.	Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II	68
4.9.	Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Tiap Siklus	72
4.10.	Tabel Rekapitulasi Aktivitas Anak pada Tiap Siklus.....	73
4.11.	Rekapitulasi Keterampilan Motorik Halus Anak pada Tiap Siklus	74

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1.	Bagan Kerangka Berpikir.....	30
3.1.	Model Spiral Kemmis dan Mc. Teggart.....	35

DAFTAR GRAFIK

No.	Judul Grafik	Halaman
4.1.	Keterampilan Motorik Halus Anak pada Pra Siklus	51
4.2.	Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Siklus I.....	56
4.3.	Aktivitas Anak Pada Siklus I	58
4.4.	Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	60
4.5.	Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Siklus II.....	65
4.6.	Aktivitas Anak Pada Siklus II	67
4.7.	Aktivitas Guru Pada Siklus II.....	69
4.8.	Aktivitas Guru Pada Tiap Siklus	72
4.9.	Aktivitas Anak Pada Tiap Siklus	73
4.10.	Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Setiap Siklus	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan *fundamental* bagi kehidupan selanjutnya. Solehuddin menyatakan bahwa, “Usia dini merupakan masa keemasan yaitu fase *Golden Age*, fase ini merupakan masa sensitif bagi anak untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi yang ada”.¹

Anak usia dini merupakan tahap-tahap perkembangan awal, karena itu memberikan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan masa dini sangatlah penting. Pada masa ini anak-anak sedang mengumpulkan modal dasar untuk mengembangkan dirinya pada yang akan datang. Pembinaan semenjak dini menjadi sesuatu yang sangat penting, sebagai langkah awal untuk mengarungi kehidupan di masa yang akan datang.

Islam juga mengajarkan agar memperhatikan perkembangan anak-anak pada usia dini. Sebagaimana yang tersirat dalam pesan moral yang disampaikan oleh Luqman Hakim kepada anaknya yang diabadikan dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13 sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

¹ M.Solehuddin. *Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah*. (Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI, 2002), h. 27

Artinya :

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".²

Luqman sangat menyadari akan pentingnya pendidikan anak pada usia dini. Karena itu berdasarkan ayat tersebut di atas memberikan gambaran bahwa Luqman memperhatikan pendidikan anaknya terutama dalam hal keimanan dan moral sehingga semenjak dini diberikan nasehat dan diberikan pemahaman agar ketika dewasa anak tersebut menjadi pribadi yang sudah matang dan dapat menentukan arah kehidupannya secara tepat. Pelajaran berharga yang dapat diambil dari kisah dari ayat tersebut bahwa usia emas bagi anak-anak jangan sampai disia-siakan dan berlalu tanpa makna dan pendidikan.

Santoso menegaskan bahwa, “Anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu”.³

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak usia dini disebut dengan anak masa keemasan yang disebut dengan *Golden Age* dikarenakan anak masih masih polos dan masih mengalami proses perkembangan.

Suyanto mengatakan bahwa, “Karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Optima, 2011), h. 413

³ Soegeng Santoso. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Citra pendidikan. 2007), h. 9

seperti menulis, menggambar, menggunting dan melipat”.⁴ Motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang diperlukan untuk mengontrol otot-otot kecil dan halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik khususnya motorik halus dalam motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata, semakin baik gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, misalnya dengan cara menggunting pola rumah yang di sediakan.

Hasil dari observasi awal yang telah dilakukan di Kelompok A RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan ditemukan permasalahan, permasalahan yang terjadi dilapangan dalam kegiatan motorik halus melalui berkarya mainan dari barang bekas jarang diterapkan. Artinya kegiatan-kegiatan serupa yang dapat merangsang motorik halus anak jarang dilakukan di sekolah, sehingga pembelajaran terkesan monoton dan kurang menyenangkan. Berdasarkan wawancara awal guru beranggapan bahwa keterbatasan waktu dan media yang selama ini menjadi keluhan adalah salah satu penyebabnya. Namun selain itu, peneliti memandang bahwa tingkat kreativitas menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yang masih rendah di Kelompok A RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

Kondisi tersebut berakibat pada rendahnya kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan data awal di lapangan, dari 15 anak hanya 6 anak yang

⁴ Slamet Suyanto. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas. 2005), h. 51

bisa melakukan kegiatan mewarnai, menggunting, dan melipat kertas, 9 anak masih membutuhkan bantuan guru maupun orang tua. Padahal kegiatan semacam ini adalah kegiatan dasar dalam merangsang kemampuan motorik halus anak.

Selain itu kesulitan pada kemampuan mengembangkan motorik halus dapat dilihat saat anak melakukan kegiatan menempel, anak masih kebingungan sehingga anak lebih memilih diam tidak mau mengerjakan. Anak lebih suka bermain balok dan *puzzle*, permainan seperti itu menurutnya lebih mudah karena anak sudah terbiasa dan merasa nyaman saat menggunakan permainan tersebut. Faktor kemampuan pendidik juga turut mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, pendidik belum maksimal dalam proses kegiatan karena media yang digunakan bersifat barang yang sudah ada, dalam kegiatan melatih motorik halus pendidik kurang optimal dalam menyediakan bahan yang diperlukan, pendidik kurang minat dalam menggunakan dari barang bekas yang sudah ada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa permasalahan yang terjadi disebabkan oleh beberapa hal yaitu, media yang tersedia sangat terbatas dan kurang relevan dengan tujuan pembelajaran khususnya dalam peningkatan perkembangan motorik halus anak, metode dan strategi guru belum bervariasi dalam proses pembelajaran serta masih kurangnya kreativitas guru dalam penyediaan sarana pembelajaran yang menunjang aktivitas jari dan tangan anak.

Setelah mengkaji permasalahan pada awal penelitian ini, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan melalui karya mainan yang berasal dari bahan daur ulang yang ada di lingkungan dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut pendidik lebih telataten dan terbiasa melatih motorik halus seperti menggunting, menempel, dan mewarnai. Melalui penggunaan media bahan bekas diharapkan kemampuan motorik halus anak dapat meningkat, maka dari itu peneliti akan membuat penelitian jenis penelitian tindakan kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Praktik Berkarya Mainan dari Barang Bekas pada Anak Kelompok A RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan”**.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasi berdasarkan hasil observasi awal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus anak masih rendah yang disebabkan karena kurangnya latihan-latihan dalam pembelajaran.
2. Anak kurang termotivasi dalam belajar sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.
3. Suasana belajar yang kurang nyaman dan tidak kreatif terutama dalam suasana bermain dalam pembelajaran.

4. Kurang dan terbatasnya media yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah berfungsi untuk membuat penelitian menjadi lebih fokus, sehingga peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, peneliti membatasi diri hanya berkaitan dengan beberapa hal sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran praktik berkarya mainan dari barang bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak Kelompok A RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.
2. Pelaksanaan pembelajaran praktik berkarya mainan dari barang bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak Kelompok A RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.
3. Hasil peningkatan motorik halus anak setelah mengikuti praktik berkarya mainan dari barang bekas pada anak Kelompok A RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

D. Rumusan Masalah

Memperhatikan permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan pada awal penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran praktik berkarya mainan dari barang bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak Kelompok A RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran praktik berkarya mainan dari barang bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak Kelompok A RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan?
3. Bagaimana hasil peningkatan motorik halus anak setelah mengikuti praktik berkarya mainan dari barang bekas pada anak Kelompok A RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menggambarkan perencanaan pembelajaran praktik berkarya mainan dari barang bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak Kelompok A RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

2. Untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran praktik berkarya mainan dari barang bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak Kelompok A RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.
3. Untuk menggambarkan hasil peningkatan motorik halus anak setelah mengikuti praktik berkarya mainan dari barang bekas pada anak Kelompok A RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh suatu informasi atau wawasan tentang pengetahuan untuk meningkatkan motorik halus anak melalui media yang kreatif dan kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia dini di RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru PAUD, diharapkan bagi guru adalah dapat memberi masukan bagi guru untuk lebih kreatif dalam menyediakan media pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran melalui berbagai kegiatan positif seperti halnya membuat karya mainan.
- b. Bagi Kepala PAUD, penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi dan sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam upaya

meningkatkan motorik halus anak melalui program kegiatan bermain yang menyenangkan bagi anak-anak di sekolah.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah kemampuan dan dalam mengelola pembelajaran di kelas dan sekaligus untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S-1 pada pendidikan anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Bahan Bekas

a. Pengertian Media Bahan Bekas

Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tidak harus dibeli dengan harga yang mahal. Hal ini dapat diminimalisir dengan menggunakan media yang terbuat dari bahan bekas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “barang” diartikan sebagai benda yang berwujud, sedangkan arti kata “bekas” adalah sisa habis dilalui, sesuatu yang menjadi sisa dipakai. Jadi, bahan bekas bisa diartikan sebagai benda-benda yang pernah dipakai (sisa) yang kegunaanya tidak sama seperti benda yang baru.

Suarna Dewi Lestari mengatakan bahwa, “Barang bekas adalah sampah, biasanya benda tersebut langsung dibuang seperti plastic bekas, kaleng bekas, kain perca, koran bekas, yang banyak dijumpai di mana-mana”.¹

Bahan bekas dapat digunakan sebaik mungkin melalui teknik pembuatannya. Bahan bekas dapat diolah menjadi seperti televisi dalam pemanfaatan kotak korek api. Dapat dibuat menjadi kamera dengan menggunakan kotak rokok, membuat roket menggunakan

¹ Suarna Dwi Lestari, *Kreasi Barang Bekas*, (Bandung : Balai Pustaka, 2013), h. 1

botol-botol bekas, dan bahkan stik es krim dapat diubah menjadi pesawat. Pemanfaatan bahan bekas yang diubah dan diolah secara optimal, dapat menghasilkan barang yang bernilai seni tinggi, bahkan dapat dimanfaatkan sebagai media dan sumber pembelajaran.

Menurut Agus Iskandar bahwa, “Bahan atau barang bekas yang dimaksudkan adalah semua barang yang telah dipergunakan atau tidak dipakai lagi atau dapat dikatakan sebagai barang yang telah diambil bagian utamanya.”²

Bahan bekas sangat mudah untuk didapatkan. Melalui pemilihan media bahan bekas sebagai alat pembelajaran sangat baik. Selain dapat digunakan untuk membantu perkembangan aspek dalam diri anak, penggunaan media bahan bekas juga dapat membantu membersihkan sampah-sampah yang sudah tidak terpakai. Bahan bekas yang digunakan pun didapatkan dari bahan/barang yang telah diambil bagian utamanya, sehingga sianya dapat dimanfaatkan kembali.

Menurut Nilawati bahwa, “Bahan bekas yang biasanya disebut sebagai sampah ini dapat berupa plastik, kaleng, kertas dan kain perca.”³ Benda tersebut dapat dimanfaatkan menjadi sebuah benda yang memiliki nilai tinggi. Keberadaan barang bekas yang tidak terpakai sangat mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Bahan bekas

² Agus Iskandar, *Daur Ulang Sampah* (Jakarta: Azka Mulia Media, 2006), h. 2

³ Eva Sativa Nilawati, *Menyulap Sampah Jadi Kerajinan Cantik* (Jakarta: Nobel Edumedia, 2010), h. 3

merupakan bahan yang berasal dari benda-benda yang telah terpakai yang sudah tidak digunakan. Bahan bekas ini dapat digunakan kembali apabila diolah dan dikreasikan sehingga dapat menjadi sesuatu yang baru yang memiliki nilai tertentu seperti nilai estetika dan nilai edukatif.

Menurut Lee dalam Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono bahwa, “Sebagian besar peralatan rumah tangga atau barang rongsokan yang tidak terpakai lagi dapat digunakan sebagai media kreatif yang dapat menghasilkan suatu karya yang inovatif.”⁴ Bahan bekas selain bermanfaat bagi kegiatan pembelajaran juga dapat mengurangi limbah bahan sisa rumah tangga. Selain itu dengan memanfaatkan bahan bekas sebagai media pembelajaran dapat mengajarkan kepada anak untuk memanfaatkan bahan-bahan yang tidak terpakai agar menjadi lebih bermanfaat.

Bahan bekas yang dapat digunakan berupa kotak bekas, stik es, kertas kue, koran, dan ampas kelapa. Bahan bekas ini kemudian dibuat dan dikreasikan oleh anak langsung dengan melibatkan anak secara langsung dalam memanfaatkan barang bekas, maka diharapkan keterampilan motorik halus anak dapat berkembang.

⁴ Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: PT Index, 2010), h. 73

b. Macam-Macam Bahan Bekas yang Dapat Digunakan Sebagai Media Belajar

Montolalu mengemukakan beberapa aneka ragam bahan bekas yang dapat digunakan sebagai media bermain, diantaranya :

1) Kertas Bekas

Pemanfaatan barang-barang ini sangat mudah diperoleh terutama di rumah maupun di sekolah. Kita dapat mengumpulkannya dan menggunakannya untuk kegiatan bermain, terutama permainan dalam meningkatkan perkembangan bahasa, juga motorik halus dan bahkan digunakan sebagai alat musik perkusi.

2) Kardus/Karton

Terkadang di suatu rumah atau sekolah suka mengadakan pesta, setelah pesta tersebut selesai akan terlihat banyak yang ditinggalkan sampah-sampah yang diantaranya berupa kardus-kardus atau piring-piring kertas berbagai ukuran (besar, kecil, tipis, tebal), dapat juga kardus-kardus ini diperoleh dari pembelian suatu barang di toko yang dikemas dengan menggunakan kardus. Kardus-kardus ini dapat sebagai balok kardus untuk kegiatan membangun, penyimpanan alat mainan yang kecil, alat musik, panggung boneka, dan lain-lain.

3) Kain/ Bahan Kaos

Kain perca yang dapat kita peroleh dari penjahit atau pakaian, baju, kaos kaki bahkan sarung tangan yang sudah tidak terpakai dapat kita gunakan untuk membuat berbagai media bermain yang sangat efektif dan menyenangkan bagi anak, seperti permainan mencari motif yang sama (visual), kasar-halus, boneka tangan, alat mencap, permainan motorik halus, dan masih banyak lagi permainan yang dapat diciptakan dengan materi ini.

4) Plastik dan kaleng

Gelas, botol, tas plastik, dan lain-lain dapat kita pergunakan berbagai kegiatan maupun alat bermain. Botol-botol dengan berbagai ukuran sangat banyak sekali manfaatnya. Gelas-gelas plastik pun dapat kita jadikan berbagai bentuk alat peraga, seperti boneka tangan, alat komunikasi, alat musik juga dipakai untuk kegiatan mengukur/alat menakar ketika bermain air/pasir.

5) Tali

Tali plastik, tali rafia, tali goni, tali wol, dapat digunakan untuk berbagai kegiatan maupun alat main. Tali plastik yang besar, yang sedang maupun yang kecil banyak manfaatnya. Hanya saja ujungujung tali harus dibakar sedikit agar tetap rapi dan tidak lepas terurai. Tali rafia juga sangat cocok untuk

kegiatan menjahit bentuk-bentuk yang digambarkan di atas papan tripleks atau karton tebal. Berbagai cara anyaman yang dibuat dari tali ini juga sangat baik. Benang wol juga dapat digunakan sebagai bahan untuk menjahit silang, alat untuk melukis atau mencap.⁵

c. Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Media Pembelajaran

Kita dapat menemukan begitu banyak sumber belajar yang bisa dimanfaatkan jika memperhatikan lingkungan kita. Sekarang tergantung apakah kita bisa mengembangkannya menjadi suatu media yang menarik, kreatif dan mempermudah proses belajar mengajar sehingga kita tidak akan kekurangan sumber belajar. Guru yang kreatif akan menjadi begitu antusias melihat sumber belajar yang tidak terhingga. Untuk mengembangkan atau memunculkan kreativitas guna mengembangkan barang bekas yang ada, berikut disajikan beberapa cara yang harus dilakukan, diantaranya :

- 1) Sebelum menentukan media sederhana yang akan dikembangkan dari barang bekas maka rencanakannlah terlebih dulu program pengembangan yang akan dilakukan berdasarkan garis-garis besar program pengajaran.
- 2) Analisislah kematangan dan kemampuan peserta didik yang akan mengikuti pelajaran.

⁵ Montolalu, dkk, *Bermain dan Permainan Anak* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2012), h. 8.10-8.11

- 3) Amatilah lingkungan sekolah dan rumah peserta untuk menemukan barang bekas yang bisa digunakan.
- 4) Membeli atau meminjam media sederhana yang telah ada adalah jalan terakhir guru jika lingkungan sekitar kurang mampu memberikan solusi yang tepat.

d. Contoh Pemanfaatan Barang Bekas

Beberapa pemanfaatan barang bekas yang dapat diterapkan:

1) Kardus Bekas

Kardus bekas susu dapat kita ubah menjadi kartu suku kata. Caranya kita potong-potong kardus bekas susu tersebut kemudian kita tulisi dengan kata atau juga suku kata. Tulislah dengan krayon warna-warni sehingga menarik. Dapat pula ditambahkan dengan gambar.

Pembelajarannya:

- a) Kartu kata: mencari padanan kata yang sama, mengelompokkan kata kata yang sejenis.
- b) Kartu suku kata: mengelompokkan suku kata awal atau akhir yang sama.
- c) Kartu yang berisi angka: pengenalan angka dan bilangan kepada peserta didik.

2) Tempat minuman gelas

Tempat minuman gelas seperti ale-ale dan sebagainya bagian atas dapat kita gunakan dalam permainan fisik motorik

kasar yang dipadu dengan berhitung. Sebelumnya rapikan dulu ring yang telah kita gunting. Kemudian siapkan tiang kecil dari kayu atau bambu. Usahakan tiang dapat berdiri. Berilah angka pada tiang tersebut.

Pembelajarannya: suruh anak menghitung ring bekas gelas dengan melemparkannya pada tiang pancang yang telah disiapkan.

3) Bagian Bawah Tempat Minuman Gelas

Bagian bawahan gelas yang telah di potong kita tulisi dengan huruf atau angka. Tulislah dengan spidol permanen agar tulisannya tidak hilang. Pembelajarannya: dapat digunakan untuk membuat kata-kata atau angka dengan menyusun huruf demi huruf atau angka demi angka.

4) Kalender atau majalah bekas

Kalender bekas dapat digunakan untuk aplikasi bangun ruang yaitu kubus dan balok. Potong kalender dalam bentuk persegi, lipat ditiap ujungnya dan lengketkan dengan menggunakan lem, buat dua buah bentuk kotak untuk alas dan tutupnya. Jika ingin lebih menarik, balut dengan menggunakan kertas kado.

5) Kulit kerang

Cat dengan warna-warni menarik atau dapat juga dibiarkan tetap alami. Kulit kerang dapat digunakan untuk

mengelompokkan benda-benda berdasarkan ukuran, warna, menyortir ataupun berhitung.

2. Keterampilan Motorik Halus Anak

a. Pengertian Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Keterampilan motorik adalah keterampilan seseorang dalam menampilkan gerak sampai gerak lebih kompleks. Keterampilan motorik tersebut merupakan suatu keterampilan umum seseorang yang berkaitan dengan berbagai keterampilan atau tugas gerak. Dengan demikian keterampilan motorik adalah keterampilan gerak seseorang dalam melakukan penunjang dalam segala kegiatan.

Sejalan dengan hal di atas Sumantri menyatakan bahwa, “keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil”.⁶ Seperti jari-jari jemari dan tangan sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya, mengetik, menjahit, menggunting dan lain-lain.

Pernyataan yang sama dikemukakan oleh Mahendra dalam Sumantri bahwa, “keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk

⁶Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 143

mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil”.⁷

Magill dalam Sumantri mengatakan bahwa :⁸

Keterampilan ini melibatkan koordinasi *neuromuscular* (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini. Keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan, (*hand-eye coordination*). Menulis, menggambar, menggunting, bermain piano adalah contoh-contoh keterampilan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil. Seperti jari-jari jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan serta koordinasi mata dan tangan untuk mengontrol dalam mencapai pelaksanaan keterampilan. Contoh keterampilan yang dimiliki anak usia 4 sampai 5 tahun yaitu menulis, menggambar, menggunting, membentuk, mengancingkan baju, memanipulasi, menjiplak bentuk.

b. Tujuan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Aktivitas keterampilan motorik halus anak Taman Kanak-kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan menggunting, mewarnai, menempel, memalu, merangkai benda dengan benang (meronce), menjiplak bentuk. Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan

⁷ Ibid.

⁸ Ibid.

anak dalam menulis serta kemampuan daya lihat anak sehingga dapat melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri dan kanan, atas bawah yang penting untuk persiapan membaca awal.

Yudha M. Saputra dan Rudyanto menjelaskan tujuan dari keterampilan motorik halus yaitu :⁹

- 1) Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- 2) Mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dan mata.
- 3) Mampu mengendalikan emosi.

Hal yang sama dikemukakan oleh Sumantri yang menyebutkan bahwa tujuan motorik halus untuk anak usia 4-5 tahun yaitu :¹⁰

- 1) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.
- 3) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar dan menggunting, memanipulasi benda.
- 4) Mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin/adonan, mewarnai, menempel, menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce).
- 5) Secara khusus tujuan keterampilan motorik halus anak usia (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Melihat berbagai acuan para ahli tentang manfaat motorik halus, penulis menyimpulkan bahwa tujuan keterampilan motorik halus pada penelitian ini di antaranya adalah:

⁹ Yudha M Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 115

¹⁰ Sumantri, *op.cit.*, h. 9

- 1) Dengan anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus jari tanganya ke arah yang lebih baik, diharapkan anak akan lebih siap dalam hal menulis.
 - 2) Anak diharapkan mampu mengembangkan keterampilan motorik halus khususnya jari tangan dengan optimal kearah yang lebih baik.
 - 3) Diharapkan anak akan lebih mandiri dalam aktivitas kehidupannya dan dapat menyesuaikan lingkungan dengan baik.
- c. Karakteristik Keterampilan Motorik Halus Umur 4-5 Tahun

Caughlin dalam Sumantri mengemukakan ciri-ciri keterampilan motorik halus berdasarkan kronologi usia :¹¹

- 1) Keterampilan Motorik Halus Umur 4 Tahun
 - a) Membangun menara setinggi 11 kotak.
 - b) Menggambar sesuatu yang berarti bagi anak tersebut dan gambar tersebut dapat dikenali orang lain.
 - c) Mempergunakan gerakan-gerakan jemari dalam permainan jemari.
 - d) Menjiplak gambar kotak.
 - e) Menulis beberapa huruf.
 - f) Memotong sederhana.
- 2) Keterampilan Motorik Halus Umur 5 Tahun
 - a) Membangun menara setinggi 12 kotak.
 - b) Menggambar orang beserta rambut dan hidung.
 - c) Mewarnai dengan garis-garis.
 - d) Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari.
 - e) Menulis nama depan.
 - f) Menjiplak persegi panjang dan segitiga.
 - g) Memotong bentuk-bentuk sederhana.

Yudha M. Saputra dan Rudyanto mengemukakan ciri-ciri keterampilan motorik halus yaitu:¹²

¹¹ Ibid, h. 104

- 1) Keterampilan Motorik Halus Umur > 3-4 Tahun
 - a) Meremas kertas.
 - b) Memakai dan membuka pakaian dan sepatu sendiri.
 - c) Menggambar garis lingkaran dan garis silang (garis tegak dan datar).
 - d) Menyusun menara empat sampai tujuh balok.
- 2) Keterampilan Motorik Halus Anak Usia > 4-5 Tahun
 - a) Menempel.
 - b) Mengerjakan puzzle (menyusun potongan-potongan gambar).
 - c) Menjahit sederhana.
 - d) Makin terampil menggunakan jari tangan (mewarnai dengan rapi).
 - e) Mengisi pola sederhana (dengan sobekan kertas, stempel).
 - f) Mengancingkan kancing baju.
 - g) Memotong bentuk-bentuk sederhana.
 - h) Menggambar dengan gerakan naik turun barsambung (seperti, gunung atau bukit).
 - i) Menarik garis lurus lengkung, dan miring.
 - j) Melipat kertas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri keterampilan motorik halus anak usia 4-5 Tahun di antaranya memotong bentuk-bentuk sederhana.

d. Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak

Indikator perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun berdasarkan indikator yang ditentukan oleh STTPA adalah sebagai berikut :¹³

- 1) Menggunting garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.
- 2) Menggunting bentuk.
- 3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan menggunting.
- 4) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan media gunting.

¹² Yudha M. Saputra dan Rudyanto, *op.cit.*, h. 120-121

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

- 5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan media gunting.
- 6) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).

Sedangkan untuk indikator keterampilan motorik halus anak usia berdasarkan kegiatan origami yang diterapkan dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan beberapa indikator sebagaimana yang dijelaskan oleh para ahli dan juga kurikulum dari PAUD sebagai berikut :

- 1) Menggunting garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.
- 2) Menggunting bentuk/pola.
- 3) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan media gunting.

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman dalam Dwi Yulianti bahwa, “Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun”.¹⁴ Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

¹⁴ Dwi Yulianti, *Bermain sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), h. 7.

Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

b. Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Aspek-aspek perkembangan anak seperti aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif satu sama lain saling terkait secara erat. Perkembangan anak tersebut terjadi dalam suatu urutan yang berlangsung dengan rentang bervariasi antar anak dan juga antar bidang perkembangan dari masing-masing fungsi. Perkembangan berlangsung ke arah kompleksitas, organisasi, dan internalisasi yang lebih meningkat. Pengalaman pertama anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak. Perkembangan dan belajar dapat terjadi karena dipengaruhi oleh konteks sosial dan kultural yang merupakan hasil dari interaksi kematangan biologis

dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial tempat anak tinggal. Perkembangan mengalami percepatan bila anak memiliki kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan-keterampilan yang baru diperoleh dan ketika mereka mengalami tantangan. Sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta merefleksikan perkembangan anak yaitu dengan bermain.

Melalui bermain anak memiliki kesempatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya sehingga anak disebut dengan pembelajar aktif. Anak akan berkembang dan belajar dengan baik apabila berada dalam suatu konteks komunitas yang aman (fisik dan psikologi), menghargai, memenuhi kebutuhankebutuhan fisiknya, dan aman secara psikologis. Anak menunjukkan cara belajar yang berbeda untuk mengetahui dan belajar tentang suatu hal yang kemudian mempresentasikan apa yang mereka tahu dengan cara mereka sendiri.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah beberapa hasil penelitian yang dihasilkan oleh para peneliti terdahulu sebagai berikut:

1. Rizki Fitri Apriyani (2014)

Judul penelitian “Media Bahan Bekas Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak”. Berdasarkan hasil penelitiannya disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya

pengaruh yang signifikan antara bermain menggunakan bahan bekas dengan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka keterampilan motorik halus sangat penting untuk dikembangkan di pendidikan anak usia dini. Keterbatasan penelitian ini terletak pada pengambilan sampel yang sedikit yakni 20 sampel, dengan sampel yang sedikit sehingga tidak dapat digeneralisasikan.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan sedang dilaksanakan yaitu persamaannya pembahasan yang dijadikan permasalahan dan objek penelitian adalah peningkatan motorik halus anak melalui media bahan bekas.

2. Sarina (2014)

Judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Aisyiyah 3 Pontianak”. Kesimpulannya adalah secara umum hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran menggunakan teknik menggunting dan menempel untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Aisyiyah 3 telah sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan dalam meningkatkan motorik halus anak dengan kategori tidak disusun pada siklus I dan pada siklus II dengan kategori disusun dengan baik, hal ini berarti guru telah memperbaiki pembelajaran, mengelola, melaksanakan, serta mengembangkan sikap aktif terhadap belajar anak sehingga proses

perbaikan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, 2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik menggunting dan menempel untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Aisyiyah 3 telah dilaksanakan oleh guru dengan baik karena sesuai dengan perencanaan yang disiapkan oleh guru, baik pada siklus I maupun siklus II dan 3) Peningkatan perkembangan motorik halus anak setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik menggunting dan menempel pada anak usia 4-5 Tahun di PAUD Aisyiyah 3 Pontianak, berkembang sangat baik pada siklus I rata-rata motorik halus anak sebesar 59,29 dan meningkat pada siklus II menjadi 89,41. Hal ini berarti motorik halus anak mengalami peningkatan sangat baik.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan saat ini adalah pembahasan tentang peningkatan motorik halus pada anak usia dini. Perbedaannya adalah kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan motorik halus, penelitian terdahulu melalui kegiatan menggunting dan menempel sedangkan penelitian ini melalui kegiatan membuat karya mainan dari bahan barang bekas.

3. Anik Muflihah (2014)

Judul Penelitian : Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dengan Media Lego Konstruksi pada Anak Kelompok B di TK BA Sentono Ngawonggo Ceper Klaten". Penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak di TK BA Sentono Ngawonggo Ceper

Klaten mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil prosentase prasiklus 55,19%, siklus I mencapai 72,22 %, dan siklus II mencapai 88,89 %. Kesimpulan penelitian ini adalah media lego konstruksi dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK BA Sentono Ngawonggo Ceper Klaten Tahun Ajaran 2013/2014.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan yaitu mengangkat satu tema tentang peningkatan motorik halus pada anak usia dini. Perbedaannya adalah media yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan media lego konstruktif sedangkan penelitian ini menggunakan kegiatan berkarya mainan dari barang bekas.

C. Kerangka Berpikir

Stimulasi yang diberikan pada anak usia 5-6 tahun berupa keterampilan motorik halus yang sangat diperlukan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Selain itu, stimulasi yang diberikan saat masa usia dini dapat mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

Upaya pembinaan di pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui pengembangan program pembelajaran yang tepat. Pengembangan program pembelajaran di pendidikan anak usia dini tersebut meliputi penggunaan alat permainan edukatif/media, model, teknik, strategi dan metode dalam pembelajaran, serta indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran. Selain

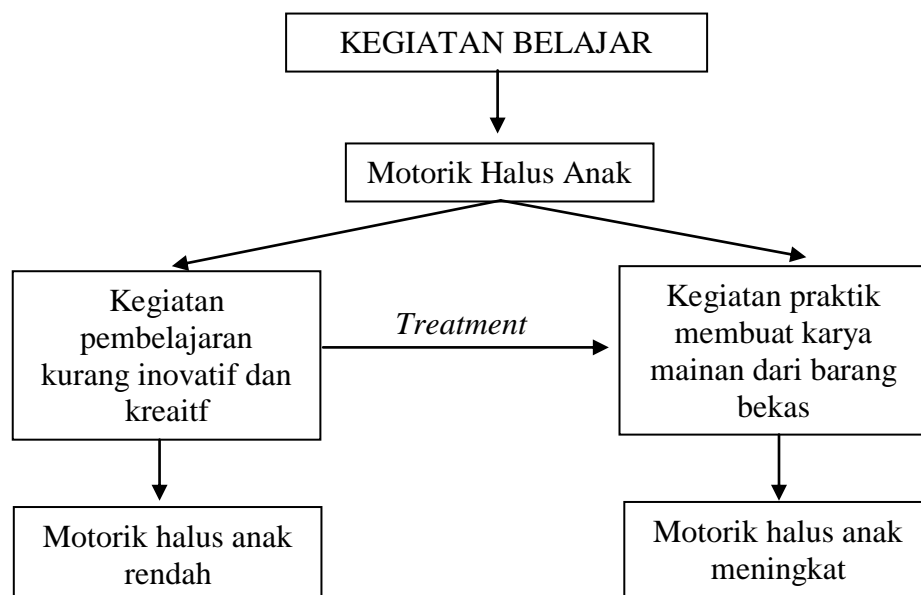
itu, dalam pelaksanaan program pembelajaran tersebut harus dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan bagi anak. Suasana yang menyenangkan bagi anak bukanlah mengkondisikan anak pada situasi yang bersifat akademik yang menekankan penguasaan materi pelajaran sebagaimana pembelajaran di sekolah, melainkan dengan nuansa bermain.

Pembelajaran di pendidikan anak usia dini dilakukan melalui bermain. Kegiatan bermain di pendidikan anak usia dini tentunya tidak terlepas dari media sebagai sarana dalam bermain. Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran, namun tidak semua media tersebut cocok untuk mengajarkan semua materi pelajaran dan untuk semua anak. Media tersebut harus dipilih dengan cermat agar digunakan secara optimal dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat digunakan di pendidikan anak usia dini adalah media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

Proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini tidak terlepas dengan adanya media. Dengan media memudahkan seorang pendidik dan peserta didik dalam memahami apa yang akan disampaikan oleh guru. Dengan adanya media pembelajaran pula, anak akan lebih mudah memahami karena anak dapat melihat langsung bentuk, ukuran, warna, dan lainnya tentang apa yang akan dikenalkan oleh guru. Sehingga anak dapat berpikir secara konkret.

Media pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru tidaklah harus mahal dan sulit untuk didapatkan. Seorang guru harus kreatif dalam memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitar lingkungan sekolah yang sudah tidak terpakai. Guru dapat menggunakannya pada kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Media yang mudah didapatkan dan ramah lingkungan, serta murah yakni dengan memanfaatkan bahan bekas.

Barang bekas juga dapat dimanfaatkan dalam mengajar karena disekitar lingkungan banyak sekali terdapat barang bekas yang tidak terpakai. Namun, barang itu masih dapat diubah fungsinya, sebagai media pembelajaran. Salah satu barang bekas yang banyak ditemui adalah koran, koran merupakan media cetak yang hampir disetiap rumah memiliki koran bekas. Untuk lebih jelasnya terkait dengan kerangka berpikir tersebut dapat dilihat pada bagan berikut :



Gambar 2.1.
Bagan Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Menurut Edi Riadi menyatakan bahwa, “Hipotesis adalah jawaban atau dugaan ilmiah sementara terhadap suatu fenomena yang perlu dibuktikan atau diuji kebenarannya secara empirik”.¹⁵ Hipotesis merupakan anggapan yang mungkin benar dengan alasan atau menguatkan pendapat meskipun belum dibuktikan kebenarannya. Jadi hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar dan mungkin salah. Hipotesis akan ditolak jika ternyata salah dan akan diterima apabila fakta-fakta membenarkannya.

Berpijak dari kerangka berpikir di atas maka hipotesis yang diajukan adalah “Melalui kegiatan praktik berkarya mainan dari barang bekas keterampilan motorik halus anak meningkat pada kelompok A RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan”.

¹⁵ Edi Riadi, *Metode Statistik Parametrik & Nonparametrik*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2014), h. 73

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Waktu Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber yang memberikan informasi tentang data atau hal-hal yang diperlukan oleh peneliti terhadap penelitian yang sedang dilaksanakan. Sugiyono mengatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.¹

Populasi terdiri dari sekumpulan objek apa saja baik manusia, benda-benda ataupun nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai alat penelitian. Data penelitian ini kemudian dianalisis sehingga dapat dibuat satu kesimpulan tentang masalah yang harus dilakukan. Oleh karena itu, besar populasi menentukan pula teknik penelitian yang harus dilakukan. Sebab hal ini berkaitan erat dengan kemampuan penelitian serta keterbatasan sumber daya yang ada.

Subjek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah anak Kelompok A RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan yang berjumlah 15 anak.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 119

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di anak Kelompok A RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan, berlangsung selama kurun waktu 3 bulan, yaitu mulai dari bulan November sampai dengan bulan Desember 2018 yang dilanjutkan pada bulan Januari 2019.

Tabel 3.1.
Jadwal Penelitian

No.	Program	November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perencanaan	√	√										
2	Proses Pembelajaran			√	√	√	√						
3	Evaluasi					√	√	√					
4	Pengumpulan data							√	√				
5	Analisis data							√	√	√			
6	Penyusunan hasil									√	√		
7	Pelaporan hasil											√	√

B. Desain dan Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Menurut Sukidin dkk, bahwa, “Ada 4 macam bentuk penelitian tindakan kelas, yaitu : (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian

tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental”.²

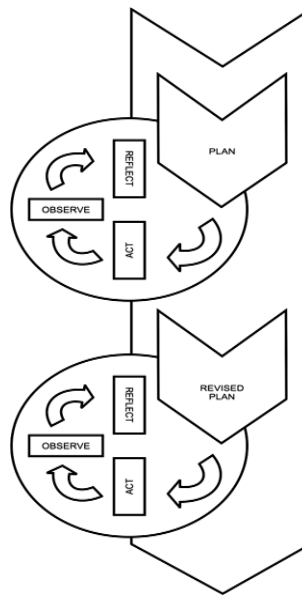
Keempat bentuk penelitian tindakan kelas di atas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Simulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah dalam Sukidin, dkk bahwa, “Ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada : (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proiyeck dengan sekolah”.³

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kolaboratif, dimana peneliti bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru kelas. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, semua yang tergabung dalam penelitian ini terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, maka rancangan penelitian ini mengacu kepada rancangan yang dibuat oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu; rencana (*Planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*) dan refleksi (*Reflecting*). Penelitian ini terdiri dari tiga siklus yang digambarkan dalam skema sebagai berikut :

² Sukidin, dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Insan Cendikia, 2002), h. 54

³ Ibid, h. 55.



Gambar 3.1.
Model Spiral Kemmis dan Mc. Teggart⁴

Rencana pelaksanaan tindakan pada penelitian ini telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan desain penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, setiap siklus akan dilaksanakan dengan alur sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan awal dari semua siklus. Secara terperinci langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi masalah penelitian yang ada di lapangan, dilakukan dengan melakukan observasi.
- 2) Memilih masalah penelitian.

⁴ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas, Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 66.

b. Tindakan dan Observasi

Tindakan yaitu apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang ada sehingga kondisi yang diharapkan dapat tercapai. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran baik terhadap proses tindakan, efek tindakan maupun terhadap hasil tindakan. Observasi juga dilakukan terhadap seberapa jauh tindakan yang dilakukan membantu pencapaian tujuan yang direncanakan.

c. Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas dampak dari tindakan dengan menggunakan berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi berikut peneliti melakukan modifikasi terhadap tindakan berikutnya.

2. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik.

Sedangkan menurut Suyadi PTK secara lebih sistematis dibagi menjadi tiga kata yaitu :

1. Penelitian yaitu kegiatan mengamati suatu objek tertentu dengan menggunakan prosedur tertentu untuk menemukan data dengan tujuan meningkatkan mutu.
2. Tindakan yaitu perlakuan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu.
3. Kelas adalah tempat di mana sekelompok peserta didik menerima pelajaran dari guru yang sama.⁵

Berdasarkan beberapa pemahaman mengenai PTK di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan didalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus.

C. Definisi Operasional

1. Keterampilan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil. Seperti jari-jari jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan serta koordinasi mata dan tangan untuk mengontrol dalam mencapai pelaksanaan keterampilan..

2. Bahan Bekas

Bahan atau barang bekas yang dimaksudkan adalah semua barang yang telah dipergunakan atau tidak dipakai lagi atau dapat dikatakan sebagai barang yang telah diambil bagian utamanya.

⁵ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogyakarta: Diva Press, 2012), h. 18

D. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa instrument penelitian adalah “Alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.⁶

Berdasarkan pengertian instrument tersebut di atas dapat diketahui bahwa instrument penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi terhadap kegiatan dan aktivitas siswa terkait dengan proses belajar mengajar di kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai instrument dalam penelitian ini, dapat dilihat pada kisi-kisi di bawah ini :

1. Format Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak

Format ini berupa aspek-aspek yang diamati oleh guru untuk mengumpulkan data tentang keterampilan motorik halus anak. Adapun aspek-aspek yang diamati adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2.
Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan Motorik Halus⁷

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Penialan
1	Menggunting garis vertikal, horizontal, dan lingkaran	a. Anak mampu menggunting garis vertikal b. Anak mampu menggunting	1. BB : Belum berkembang (Jika tidak terdapat indikator)

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 203.

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

		<p>garis horizontal</p> <p>c. Anak mampu menggunting garis lingkaran</p>	<p>2. MB : Mulai berkembang (Jika terdapat 1 indikator)</p> <p>3. BSH : Berkembang sesuai harapan (Jika terdapat 2 indikator)</p> <p>4. BSB : Berkembang sangat baik (Jika terdapat semua indikator)</p>
2	Menggunting bentuk/pola	<p>a. Anak mampu menggunting bentuk segitiga</p> <p>b. Anak mampu menggunting bentuk persegi</p> <p>c. Anak mampu menggunting bentuk lingkaran</p>	<p>1. BB : Belum berkembang (Jika tidak terdapat indikator)</p> <p>2. MB : Mulai berkembang (Jika terdapat 1 indikator)</p> <p>3. BSH : Berkembang sesuai harapan (Jika terdapat 2 indikator)</p> <p>4. BSB : Berkembang sangat baik (Jika terdapat semua indikator)</p>
3	Mengekspresikan diri membuat berkarya	<p>a. Anak mampu membuat karya sederhana dengan beberapa pola</p> <p>b. Anak mampu membuat karya</p>	<p>1. BB : Belum berkembang (Jika tidak terdapat indikator)</p> <p>2. MB : Mulai berkembang</p>

		berdasarkan imajinasi dan keinginannya c. Kata-kata yang Anak mampu membuat karya berdasarkan gambar/pola yang ditentukan guru	(Jika terdapat 1 indikator) 3. BSH : Berkembang sesuai harapan (Jika terdapat 2 indikator) 4. BSB : Berkembang sangat baik (Jika terdapat semua indikator)
--	--	---	--

Keterangan :

Skor 1 : Jika aspek perkembangan anak belum berkembang (BB).

Skor 2 : Jika aspek perkembangan anak mulai berkembang (MB).

Skor 3 : Jika aspek perkembangan anak berkembang sesuai harapan (BSH).

Skor 4 : Jika aspek perkembangan anak berkembang sangat baik (BSB).

2. Format Observasi Aktivitas Anak

Format ini berupa aspek-aspek yang diamati oleh guru untuk mengumpulkan data tentang perilaku anak selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun aspek-aspek yang diamati adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3.
Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Anak⁸

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Penialan
1	Keaktifan	a. Aktif bertanya b. Beraktivitas mandiri c. Pro aktif	1. BB : Belum berkembang (Jika tidak terdapat indikator) 2. MB : Mulai berkembang (Jika terdapat 1 indikator) 3. BSH : Berkembang sesuai harapan (Jika terdapat 2 indikator) 4. BSB : Berkembang sangat baik (Jika terdapat semua indikator)
2	Keberanian	a. Berani bertanya b. Berani tampil di depan kelas c. Berani menyampaikan gagasan/cerita	1. BB : Belum berkembang (Jika tidak terdapat indikator) 2. MB : Mulai berkembang (Jika terdapat 1 indikator) 3. BSH : Berkembang sesuai harapan (Jika terdapat 2 indikator) 4. BSB : Berkembang sangat baik (Jika terdapat semua indikator)
3	Percaya Diri	a. Tidak takut salah b. Senang mencoba c. Pantang menyerah	1. BB : Belum berkembang (Jika tidak terdapat indikator) 2. MB : Mulai berkembang (Jika terdapat 1 indikator) 3. BSH : Berkembang sesuai harapan (Jika terdapat 2 indikator) 4. BSB : Berkembang sangat baik (Jika terdapat semua indikator)

⁸ Sumber : Format penilaian aktivitas anak yang ditentukan di RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan

Keterangan :

Skor 1 : Jika aspek perkembangan anak belum berkembang (BB).

Skor 2 : Jika aspek perkembangan anak mulai berkembang (MB).

Skor 3 : Jika aspek perkembangan anak berkembang sesuai harapan (BSH).

Skor 4 : Jika aspek perkembangan anak berkembang sangat baik (BSB).

3. Format Observasi Aktivitas Guru

Format ini berupa aspek-aspek yang diamati oleh observer untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Adapun aspek-aspek yang diamati adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4.
Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Guru⁹

No.	Aspek Pembelajaran	Aktifitas Guru	Skala Observasi			Skor Maksimal
			B	C	K	
1.	Tahap perencanaan	1) Menyampaikan tujuan pembelajaran 2) Memberikan apersepsi 3) Memotivasi siswa				3
2.	Tahap pelaksanaan	1) Menjelaskan materi pelajaran 2) Menjelaskan cara membuat karya mainan dari barang bekas 3) Menyiapkan soal latihan				4

⁹ Sumber : Format penilaian aktivitas guru mengacu pada proses dan pelaksanaan dari RPPH di RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan

		4) Memberikan bimbingan				
3.	Tahap evaluasi	1) Evaluasi 2) Memberikan penghargaan 3) Menilai pekerjaan anak				3
Jumlah						

Keterangan penilaian :

B (baik) : Guru menerapkan aspek-aspek pembelajaran dengan sempurna.

C (cukup) : Guru menerapkan aspek-aspek pembelajaran dengan cukup baik.

K (kurang) : Guru menerapkan aspek-aspek pembelajaran kurang sempurna.

E. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik non tes. Teknik non tes yang digunakan adalah teknik observasi. Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara menganalisis dan mencatat serta mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Dalam lembar observasi ini dicatat segala aktivitas siswa maupun guru dalam melaksanakan pembelajaran. Lembar observasi ini akan diisi oleh observer pada setiap akhir pertemuan. Melalui lembar observasi ini diharapkan dapat memberikan informasi secara rinci mengenai proses selama pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan anak dalam belajar serta untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai selama proses belajar berlangsung.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan anak setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu :

a. Analisis Data Kualitatif

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk mengolah data tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung jumlah jawaban yang observer isi pada format observasi keterlaksanaan pembelajaran.
- 2) Melakukan perhitungan persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Persentase

F : Skor yang diperoleh

N : Skor ideal

- 3) Menginterpretasi hasil perhitungan berdasarkan panduan interpretasi sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3.5.
Skala Interpretasi Persentase¹⁰

Persentase	Kategori
80%-100%	Sangat Baik
60%-79%	Baik
40%-59%	Cukup
20%-39%	Rendah
0%-19%	Sangat Rendah

- 4) Validasi Data

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini sah dan handal, maka dapat dilakukan teknik triangulasi yaitu membandingkan data dari sumber yang berbeda dalam hal ini observer, guru, dan siswa serta melakukan pengecekan terakhir terhadap kesahihan data, termasuk mendiskusikannya dengan teman seprofesi.

- b. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi setelah proses pembelajaran. Langkah-langkah dalam menganalisis data kuantitatif yaitu sebagai berikut :

- 1) Menganalisis Ketuntasan Aspek Keterampilan Motorik Halus

¹⁰ Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Data Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 49

Untuk mengetahui ketuntasan keterampilan motorik halus selama penelitian maka digunakan pedoman pengukuran dengan menggunakan tes evaluasi yang berdasarkan pada aspek-aspek motorik halus. Rata-rata ketuntasan diolah dengan rumus :

$$R = \frac{\sum M}{\sum N}$$

Keterangan :

R = Nilai rata-rata

$\sum M$ = Jumlah rata-rata aspek ketuntasan belajar

$\sum N$ = Jumlah aspek

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonversikan ke dalam kategori seperti tercantum pada tabel berikut :

Tabel 3.6.
Kategori Tafsiran Ketuntasan¹¹

Persentase KBR (%)	Kriteria
0 – 30	Sangat Kurang
31 – 54	Kurang Baik
55 – 74	Cukup Baik
75 – 89	Baik
90 – 100	Sangat Baik

2) Mencari rata-rata nilai yang diperoleh anak melalui rumus

$$R = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

¹¹ Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), h. 29

R = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah semua nilai anak

ΣN = Jumlah anak

- 3) Menghitung persentasi ketuntasan belajar secara klasikal dengan rumus

$$P = \frac{\Sigma p}{\Sigma N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Ketuntasan keterampilan motorik halus

Σp = Jumlah siswa yang tuntas belajar

ΣN = Jumlah siswa keseluruhan

100% = Bilangan tetap

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini adalah gambaran secara umum data-data yang diperoleh dalam lapangan terutama terkait dengan subjek dalam penelitian ini. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan berbagai elemen pembelajaran di dalamnya mulai dari kegiatan pembelajaran, respon anak dalam belajar dan kemampuan anak. Tujuan utamanya adalah meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan berkarya mainan dari barang bekas. Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok A RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 15 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai data subyek penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1.
Data Subjek Penelitian

No.	Nama Anak	Laki-Laki	Perempuan
1	Ahmad Abdul Fatih	√	
2	Aida Nayatul Ilmi		√
3	Al Gifari Maulana Habibi	√	
4	Axel Fathin Fauzan	√	
5	Eka Ramadhani	√	
6	Gina Fajarina Rahma		√

7	Ijal Al Bukhari Zaelani	√	
8	Muhamad Li Misbahudin	√	
9	Naila Nuril Fatimah		√
10	Najwa Kaiyla Rahmi		√
11	Neng Ratu Syarifatu M		√
12	Nida Isamrotul Fuadah		√
13	Pipit Fitriyani		√
14	Reni Agustina Ramadani		√
15	Zahrotu Zazkia		√

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, akan tetapi untuk mendahului siklus-siklus tersebut sebagai bahan perbandingan, maka terlebih dahulu peneliti melakukan proses pra siklus. Proses penelitian yang dilakukan selama pra siklus merupakan gambaran hasil sebelum peneliti menerapkan metode dan media pembelajaran yang akan dilaksanakan pada tindakan penelitian ini. Sedangkan 2 siklus selanjut merupakan proses pelaksanaan tindakan yang terdiri dari proses pembelajaran, dan pemahaman anak dalam pembelajaran yang dihasilkan dari data hasil observasi. Gambaran setiap siklus yaitu sebagai berikut :

1. Pra Siklus

Kondisi pra siklus merupakan gambaran kondisi keterampilan motorik halus anak sebelum adanya kegiatan berkarya mainan dari barang bekas. Gambaran keterampilan motorik halus anak pada saat pra siklus sebagian besar menunjukkan tingkat kemampuan yang masih rendah. Setelah dilakukan observasi awal pada penelitian ini, maka

kondisi yang diperoleh ketika pra siklus adalah tingkat keterampilan motorik halus masih jauh dari harapan dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pra siklus sekaligus membuktikan bahwa pembelajaran yang sebelumnya kurang efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

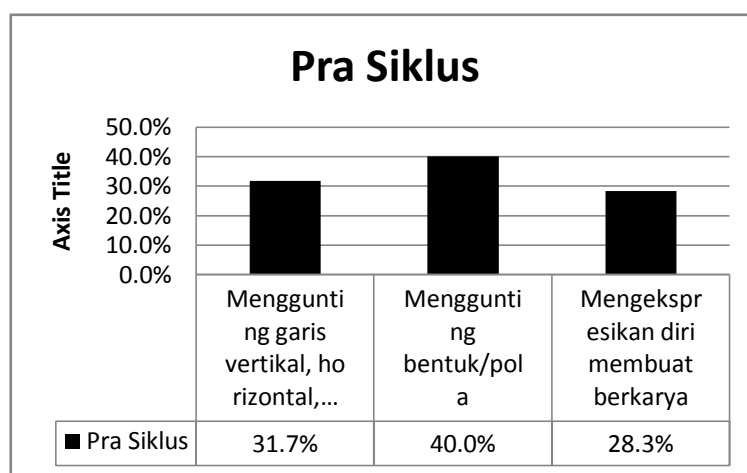
Untuk lebih jelasnya mengenai hasil keterampilan motorik halus anak pada waktu pra siklus dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 4.2.
Keterampilan Motorik Halus Anak pada Pra Siklus

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian												Skor	%	Ket
		Menggunting garis vertikal, horizontal, dan lingkaran				Menggunting bentuk/pola				Mengekspresikan diri membuat berkarya						
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B			
		B	B	S	H	B	B	S	H	B	B	S	H			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Ahmad Abdul F	1				1				1				3	25	Sangat Kurang
2	Aida Nayatul Ilmi	1				1				1				3	25	Sangat Kurang
3	Al Gifari MH	1					2			1				4	33.3	Kurang
4	Axel Fathin Fauzan		2			2				1				5	41.7	Kurang
5	Eka Ramadhani	1				1					2			4	33.3	Kurang
6	Gina Fajarina R	1				1				1				3	25	Sangat Kurang
7	Ijal Al Bukhari Z	1					2			1				4	33.3	Kurang
8	Muhamad Li M		2			2				1				5	41.7	Kurang
9	Naila Nuril F	1					2			1				4	33.3	Kurang
10	Najwa Kaiyla R		2			2				1				5	41.7	Kurang
11	Neng Ratu SM	1				1					2			4	33.3	Kurang
12	Nida Isamrotul F	1				1				1				3	25	Sangat Kurang
13	Pipit Fitriyani	1					2			1				4	33.3	Kurang
14	Reni Agustina R		2			2				1				5	41.7	Kurang
15	Zahrotu Zazkia	1					2			1				4	33.3	Kurang
Jumlah Score		19				24				17				60		
Rata-Rata		1.27				1.6				1.13				4		
Persen (%)		31.7				40				28.3				33.3		Kurang

Berdasarkan tabel 4.2. di atas diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak berdasarkan indikator-indikator keterampilan yaitu menggunting garis vertikal, horizontal, dan lingkaran dengan jumlah skor 19, rata-rata skor 1,27 dan persentase sebesar 31,7% dengan interpretasi kurang. Menggunting bentuk/pola dengan jumlah skor 24, rata-rata skor 1,6, dan persentase sebesar 40% dengan interpretasi kurang. Mengekspresikan diri membuat berkarya dengan jumlah skor 17, rata-rata skor 1,13, dan persentase sebesar 28,3% dengan interpretasi sangat kurang. Adapun total persentase pencapaian keterampilan motorik halus anak pada waktu pra siklus sebesar 33,3% dengan interpretasi kurang. Dengan demikian keterampilan motorik halus anak pada waktu pra siklus termasuk kurang baik.

Apabila hasil tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut :



Grafik 4.1
Keterampilan Motorik Halus Anak pada Pra Siklus

Berdasarkan observasi keterampilan motorik halus anak pada kondisi awal sebelum peneliti menerapkan pola Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilihat bahwa keterampilan motorik halus anak masih kurang. Sebagian besar anak masih kesulitan untuk meningkatkan kemampuan terkait dengan indikator-indikator yang ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak sebelum kegiatan berkarya mainan dari barang bekas masih rendah.

Berlandaskan pada keterampilan motorik halus anak pada kondisi awal sebelum penelitian dilaksanakan, maka peneliti merasa terdugah untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan berkarya mainan dari barang bekas.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Langkah-langkah perencanaan tindakan, yaitu menyusun instrument penelitian berupa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan lembar observasi (terlampir). Semua instrumen tersebut digunakan dalam penelitian untuk tindakan observasi dan pengumpulan data di lapangan ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan, peneliti menentukan materi pokok pembelajaran, mengidentifikasi masalah untuk dijadikan fokus

perbaikan pada pelaksanaan tindakan dengan proses kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 November 2018.

Untuk lebih jelas mengenai pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

1) Kegiatan Pembukaan

- a) Berdo'a sebelum belajar
- b) Apersepsi (mengabsen anak satu persatu)
- c) Penataan ruang belajar bersama anak-anak.
- d) Memberikan motivasi belajar

2) Kegiatan Inti

- a) Menyiapkan barang bekas dari kertas plastik bekas cover majalah dan makalah.
- b) Menyiapkan pola yang akan dibuat mainan.
- c) Memberi contoh pada anak cara menggunting dan membuat pola.
- d) Bersama anak-anak membuat mainan berbentuk bunga dari bahan bekas plastik.
- e) Melakukan kegiatan berkarya mainan dari barang bekas bersama anak-anak sambil.
- f) Meminta salah satu anak untuk menampilkan karyanya di depan kelas.

- g) Meminta semua anak untuk menampilkan karyanya di depan kelas dengan cara menggantungnya di tempat yang sudah disediakan.

3) Kegiatan Penutup

- a) Anak-anak berdiri di samping meja masing-masing
b) Berdo'a setelah belajar/sebelum pulang

c. Observasi

Selanjutnya dilakukan tindakan observasi terhadap keterampilan motorik halus anak, aktivitas anak dan aktivitas guru. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil sebagaimana yang telah ditetapkan. Adapun hasil observasi aktivitas keterampilan motorik halus anak, aktivitas anak dan aktivitas guru dalam pembelajaran dalam kegiatan berkarya mainan dari barang bekas sesuai dengan lembar observasi (lembar observasi terlampir) sebagai berikut :

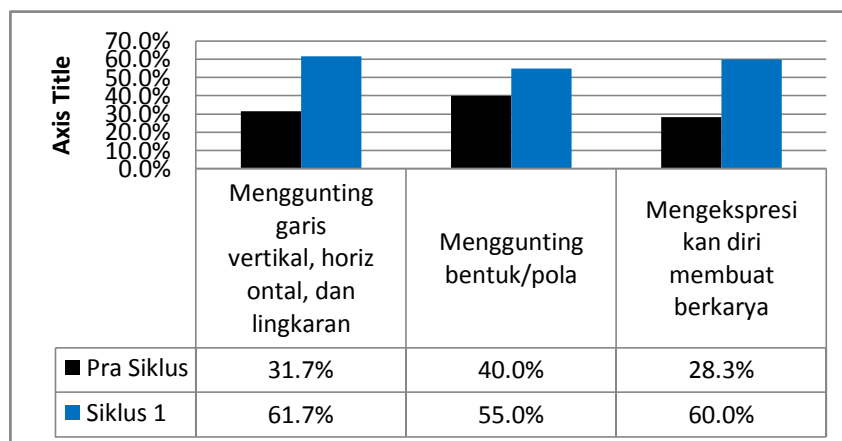
Tabel 4.3
Keterampilan Motorik Halus Anak pada Siklus 1

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian												Skor	%	Ket	
		Menggantung garis vertikal, horizontal, dan lingkaran				Menggantung bentuk/pola				Mengekspresikan diri membuat berkarya							
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B				
		B	B	S	H	B	B	S	H	B	B	S	H				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Ahmad Abdul F		2				2				1				5	41.7	Kurang
2	Aida Nayatul Ilmi		2				2				2				6	50	Kurang
3	Al Gifari MH				3		2					3			8	66.7	Cukup
4	Axel Fathin Fauzan		2				2				2				6	50	Kurang

5	Eka Ramadhani			3				3				3		9	75	Cukup
6	Gina Fajarina R		2				2					2		6	50	Kurang
7	Ijal Al Bukhari Z			3			2						3	8	66.7	Cukup
8	Muhamad Li M		2				2					2		6	50	Kurang
9	Naila Nuril F			3				3					3	9	75	Cukup
10	Najwa Kaiyla R			3			2						3	8	66.7	Cukup
11	Neng Ratu SM		2				2					2		6	50	Kurang
12	Nida Isamrotul F			3				3					3	9	75	Cukup
13	Pipit Fitriyani		2				2					2		6	50	Kurang
14	Reni Agustina R			3			2						3	8	66.7	Cukup
15	Zahrotu Zazkia		2				2					2		6	50	Kurang
Jumlah Score		37			33			36			106					
Rata-Rata		2.47			2.2			2.4			7.7					
Persen (%)		61.7			55			60			58.9			Cukup Baik		

Berdasarkan tabel 4.3. di atas diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak berdasarkan indikator-indikator keterampilan yaitu menggunting garis vertikal, horizontal, dan lingkaran dengan jumlah skor 37, rata-rata skor 2,47 dan persentase sebesar 61,7% dengan interpretasi cukup. Mengontrol gerakan tangan dengan jumlah skor 33, rata-rata skor 2,2, dan persentase sebesar 55% dengan interpretasi cukup. Membuat pola-pola lipatan sederhana dengan jumlah skor 36, rata-rata skor 2,4, dan persentase sebesar 60% dengan interpretasi cukup. Adapun total persentase pencapaian keterampilan motorik halus anak pada waktu pra siklus sebesar 58,9% dengan interpretasi cukup. Dengan demikian keterampilan motorik halus anak pada waktu siklus I termasuk cukup baik.

Apabila hasil tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut :



Grafik 4.2
Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Siklus I

Berdasarkan observasi keterampilan motorik halus anak pada siklus I dapat dilihat bahwa keterampilan motorik halus anak sudah cukup baik. Sebagian besar anak mulai keterampilannya terkait dengan indikator-indikator yang ada. Dengan demikian dapat diartikan bahwa keterampilan motorik halus anak pada siklus I masih sudah cukup baik. Akan tetapi tingkat pencapaian yang diharapkan yaitu sebesar $\geq 80\%$ belum tercapai sehingga dinyatakan bahwa keterampilan motorik halus anak pada siklus I belum sesuai dengan harapan.

Setelah melakukan observasi terhadap keterampilan motorik halus anak, peneliti selanjutnya melakukan observasi terhadap aktivitas anak dan guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk melihat kekurangan yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang kemungkinan dapat menyebabkan rendahnya keterampilan motorik halus anak. Untuk lebih jelasnya mengenai

hasil observasi aktivitas anak dan guru dapat dilihat pada penjelasan berikut :

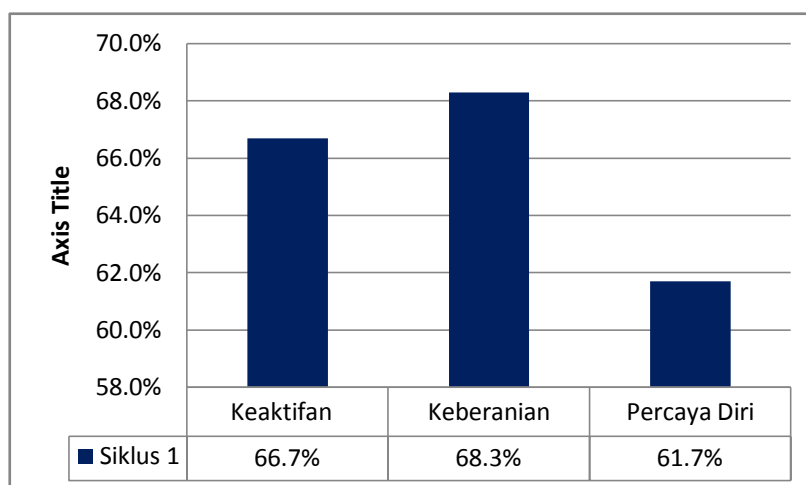
Tabel 4.4.
Aktivitas Anak pada Siklus I

No.	Nama Anak	Aspek Observasi												Skor	%	Ket	
		Keaktifan				Keberanian				Percaya Diri							
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Ahmad Abdul F			3			2					2			7	58.3	Cukup
2	Aida Nayatul Ilmi		2				2					2			6	50	Kurang
3	Al Gifari MH			3				3					3		9	75	Cukup
4	Axel Fathin Fauzan			3			2					2			7	58.3	Cukup
5	Eka Ramadhani			3				3					3		9	75	Cukup
6	Gina Fajarina R		2					3				2			7	58.3	Cukup
7	Ijal Al Bukhari Z			3				3					3		9	75	Cukup
8	Muhamad Li M			3			2					2			7	58.3	Cukup
9	Naila Nuril F			3				3					3		9	75	Cukup
10	Najwa Kaiyla R		2					3				2			7	58.3	Cukup
11	Neng Ratu SM			3				3					3		9	75	Cukup
12	Nida Isamrotul F		2					3				2			7	58.3	Cukup
13	Pipit Fitriyani			3				3					3		9	75	Cukup
14	Reni Agustina R			3				3					3		9	75	Cukup
15	Zahrotu Zazkia		2					3				2			7	58.3	Cukup
Jumlah Score		40				41				37				118			
Rata-Rata		2.67				2.73				2.47				7.9			
Persen (%)		66.7				68.3				61.7				65.6		Cukup Baik	

Berdasarkan tabel 4.4. di atas diketahui bahwa aktivitas anak pada siklus I yaitu keaktifan anak memiliki skor 40, rata-rata skor 2,67 dan persentase sebesar 66,7% dengan interpretasi cukup. Keberanian anak dengan jumlah skor 41, rata-rata skor 2,73 dan persentase sebesar 68,3% dengan interpretasi cukup. Percaya diri

anak dengan jumlah skor 37, rata-rata skor 2,47 dan persentase sebesar 61,7% dengan interpretasi cukup. Adapun total persentase pencapaian aktivitas anak pada waktu siklus I sebesar 65,6% dengan interpretasi cukup. Dengan demikian aktivitas anak pada siklus I termasuk cukup baik.

Apabila hasil tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut :



Grafik 4.3
Aktivitas Anak Pada Siklus I

Sementara itu untuk melihat tingkat aktivitas guru pada siklus I terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan berdasarkan perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada hasil observasi berikut :

Tabel 4.5.
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No.	Aspek Pembelajaran	Aktifitas Guru	Skala Observasi		
			B	C	K
1.	Tahap perencanaan	1) Menyampaikan tujuan pembelajaran 2) Memberikan apersepsi 3) Memotivasi siswa		√ √ √	
2.	Tahap pelaksanaan	1) Menjelaskan materi pelajaran 2) Menjelaskan cara membuat karya mainan dari barang bekas 3) Menyiapkan soal latihan 4) Memberikan bimbingan	√	 √	√ √
3.	Tahap evaluasi	1) Evaluasi 2) Memberikan penghargaan 3) Menilai pekerjaan anak	√	 √	√
Jumlah			2	5	3
Persentase (%)			20	50	30

Keterangan :

B : Baik

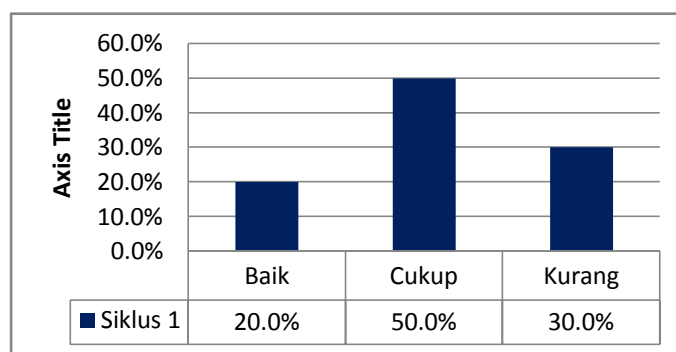
C : Cukup

K : Kurang

Berdasarkan tabel 4.5. di atas diketahui bahwa pada siklus I, hasil observasi aktivitas guru dalam proses belajar mengajar didapatkan hasil bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan kategori baik masih sebesar 20%, kategori cukup sebesar 50% dan kategori kurang sebesar 30%. Hasil ini

memberikan kesimpulan bahwa aktivitas guru dalam mengarahkan dan membimbing proses pembelajaran sudah cukup baik akan tetapi belum maksimal dan belum sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk lebih jelasnya mengenai aktivitas guru dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 4.4
Aktivitas Guru Pada Siklus I

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, proses belajar mengajar menunjukkan bahwa sebagian besar indikator-indikator pelaksanaan pembelajaran belum berjalan dengan maksimal dan masih kurang baik terutama pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

Hal ini menyebabkan aktivitas anak menjadi tidak maksimal dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas yang kemudian berimplikasi terhadap keterampilan motorik halus anak belum berkembang secara maksimal dan masih berada di bawah standar yang diharapkan ($\geq 80\%$). Untuk itu diperlukan perbaikan-

perbaiki dengan cara memperbaiki media belajar anak yaitu dengan melalui praktik berkarya mainan dari barang bekas yang lebih bervariasi terutama terkait dengan warna-warna yang menarik serta pola kegiatan berkarya mainan dari barang bekas yang lebih hidup seperti halnya bunga serta beberapa indikator yang kurang dalam proses belajar mengajar sebagaimana pada observasi aktivitas guru. Oleh karena itu penelitian pada siklus I disimpulkan belum berhasil sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus ke-II.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Rencana pada siklus II, tidak jauh berbeda pada siklus sebelumnya terutama siklus I. Artinya pelaksanaan siklus II mengikuti atau mengulang kembali proses pada siklus I, agar anak lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. (Rencana terlampir dalam RPPH Siklus II). Dan untuk meningkatkan hasil yang diinginkan, maka aktivitas guru pada proses pembelajaran akan kembali ditingkatkan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Adapun beberapa hal yang ditingkatkan pada siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Memperbaiki media kegiatan berkarya mainan dari barang bekas dengan bahan botol bekas aqua.
- 2) Menambah pola karya mainan yang akan dibuat.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam proses penelitian tindakan kelas, dibagi menjadi tiga tahap yakni pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2018. Untuk lebih jelas mengenai pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dilihat pada pembelajaran berikut :

- 1) Kegiatan Pembukaan
 - a) Berdo'a sebelum belajar
 - b) Apersepsi (mengabsen anak satu persatu)
 - c) Penataan ruang belajar bersama anak-anak.
 - d) Memberikan motivasi belajar
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Menyiapkan botol bekas aqua untuk kegiatan berkarya mainan dari barang bekas dengan berbagai bentuk.
 - b) Menyiapkan model karya berbentuk pas bunga.
 - c) Memberi contoh pada anak cara menggunting dan membuat pola pas bunga.
 - d) Melakukan kegiatan berkarya mainan dari barang bekas bersama anak-anak sambil bernyanyi.
 - e) Meminta salah satu anak untuk menampilkan karyanya di depan kelas.

- f) Meminta semua anak untuk menampilkan karyanya di depan kelas dengan cara menaruhnya di tempat yang sudah disediakan.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Anak-anak berdiri di samping meja masing-masing
 - b) Berdo'a setelah belajar/sebelum pulang
- c. Observasi

Selanjutnya dilakukan tindakan observasi terhadap keterampilan motorik halus anak, aktivitas anak dan aktivitas guru. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil sebagaimana yang telah ditetapkan. Adapun hasil observasi aktivitas keterampilan motorik halus anak, aktivitas anak dan aktivitas guru dalam pembelajaran dalam kegiatan berkarya mainan dari barang bekas sesuai dengan lembar observasi (lembar observasi terlampir) sebagai berikut :

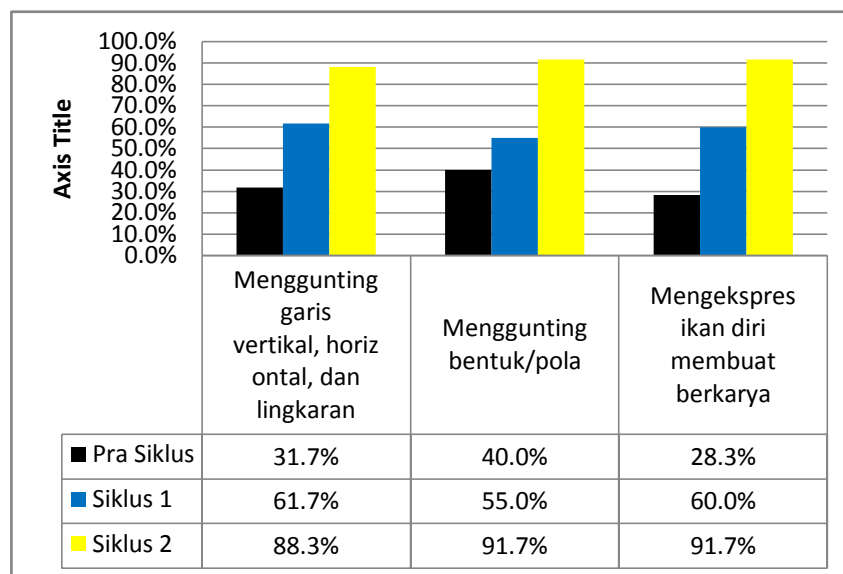
Tabel 4.6
Keterampilan Motorik Halus Anak pada Siklus II

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian												Skor	%	Ket
		Menggantung garis vertikal, horizontal, dan lingkaran				Menggantung bentuk/pola				Mengekspresikan diri membuat berkarya						
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B			
		B	B	S	H	B	B	S	H	B	B	S	H			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Ahmad Abdul F				4				4				4	12	100	Sangat Baik
2	Aida Nayatul Ilmi				4				4				4	12	100	Sangat Baik
3	Al Gifari MH			3					4				4	11	91.7	Sangat Baik
4	Axel Fathin Fauzan				4			3					3	10	83.3	Baik

5	Eka Ramadhani			3				3				3		9	75	Baik
6	Gina Fajarina R			4				4				4		12	100	Sangat Baik
7	Ijal Al Bukhari Z			3				4				4		11	91.7	Sangat Baik
8	Muhamad Li M			4				3				3		10	83.3	Baik
9	Naila Nuril F			3				3				3		9	75	Baik
10	Najwa Kaiyla R			3				3				3		9	75	Baik
11	Neng Ratu SM			4				4				4		12	100	Sangat Baik
12	Nida Isamrotul F			3				4				4		11	91.7	Sangat Baik
13	Pipit Fitriyani			4				4				4		12	100	Sangat Baik
14	Reni Agustina R			4				4				4		12	100	Sangat Baik
15	Zahrotu Zazkia			3				4				4		11	91.7	Sangat Baik
Jumlah Score		53			55			55			163					
Rata-Rata		3.53			3.67			3.67			10.9					
Persen (%)		88.3			91.7			91.7			90.6			Sangat Baik		

Berdasarkan tabel 4.6. di atas diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak berdasarkan indikator-indikator keterampilan yaitu menggunting garis vertikal, horizontal, dan lingkaran dengan jumlah skor 53, rata-rata skor 3,53 dan persentase sebesar 88,3% dengan interpretasi baik. Menggunting bentuk/pola dengan jumlah skor 55, rata-rata skor 3,67, dan persentase sebesar 91,7% dengan interpretasi sangat baik. Mengekspresikan diri membuat berkarya dengan jumlah skor 55, rata-rata skor 3,67, dan persentase sebesar 91,7% dengan interpretasi sangat baik. Adapun total persentase pencapaian keterampilan motorik halus anak pada waktu pra siklus sebesar 90,6% dengan interpretasi sangat baik. Dengan demikian keterampilan motorik halus anak pada waktu siklus II termasuk sangat baik.

Apabila hasil tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut :



Grafik 4.5
Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Siklus II

Berdasarkan observasi keterampilan motorik halus anak pada siklus II dapat dilihat bahwa keterampilan motorik halus anak sudah sangat baik. Sebagian besar anak mulai keterampilannya terkait dengan indikator-indikator yang ada. Dengan demikian dapat diartikan bahwa keterampilan motorik halus anak pada siklus II sudah sangat baik dengan pencapaian yang diharapkan yaitu sebesar $\geq 80\%$, sehingga dinyatakan bahwa keterampilan motorik halus anak pada siklus II sesuai dengan harapan.

Setelah melakukan observasi terhadap keterampilan motorik halus anak, peneliti selanjutnya melakukan observasi terhadap aktivitas anak dan guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk melihat kekurangan yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang kemungkinan dapat menyebabkan rendahnya

keterampilan motorik halus anak. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil observasi aktivitas anak dan guru dapat dilihat pada penjelasan berikut :

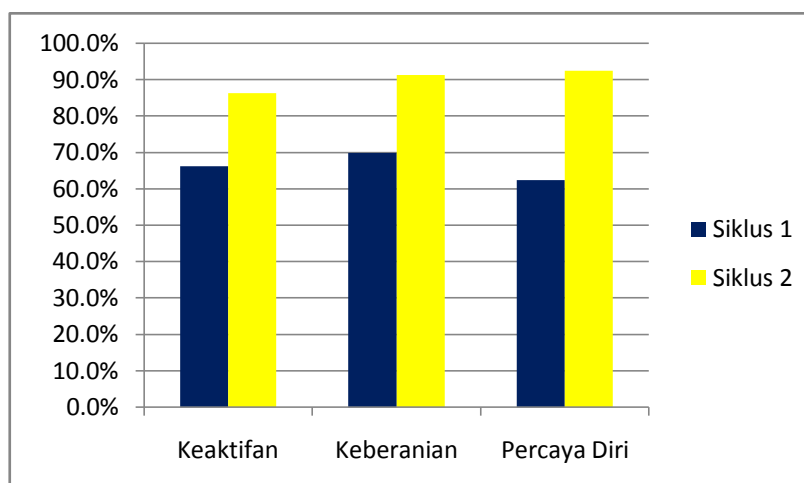
Tabel 4.7.
Aktivitas Anak pada Siklus II

No.	Nama Anak	Aspek Observasi												Skor	%	Ket
		Keaktifan				Keberanian				Percaya Diri						
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B			
		B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S			
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Ahmad Abdul F				4				4				4	12	100	Sangat Baik
2	Aida Nayatul Ilmi			3					4				4	11	91.7	Sangat Baik
3	Al Gifari MH			3					4				4	11	91.7	Sangat Baik
4	Axel Fathin Fauzan				4			3					3	10	83.3	Baik
5	Eka Ramadhani			3				3					3	9	75	Baik
6	Gina Fajarina R				4				4				4	12	100	Sangat Baik
7	Ijal Al Bukhari Z			3				3					4	10	83.3	Baik
8	Muhamad Li M				4			3					3	10	83.3	Baik
9	Naila Nuril F			3				3					3	9	75	Baik
10	Najwa Kaiyla R			3				3					3	9	75	Baik
11	Neng Ratu SM			3					4				4	11	91.7	Sangat Baik
12	Nida Isamrotul F			3					4				4	11	91.7	Sangat Baik
13	Pipit Fitriyani				4				4				4	12	100	Sangat Baik
14	Reni Agustina R				4				4				4	12	100	Sangat Baik
15	Zahrotu Zazkia			3				3					3	9	75	Baik
Jumlah Score		51				53				54				158		
Rata-Rata		3.4				3.53				3.6				10.5		
Persen (%)		85				88.3				90				87.8		Baik

Berdasarkan tabel 4.7. di atas diketahui bahwa aktivitas anak pada siklus II keaktifan anak memiliki skor 51, rata-rata skor 3,4 dan persentase sebesar 85% dengan interpretasi baik. Keberanian anak dengan jumlah skor 53, rata-rata skor 3,63 dan persentase sebesar

88,3% dengan interpretasi sangat baik. Percaya diri anak dengan jumlah skor 54, rata-rata skor 3,6 dan persentase sebesar 90% dengan interpretasi sangat baik. Adapun total persentase pencapaian aktivitas anak pada waktu siklus II sebesar 87,8% dengan interpretasi baik. Dengan demikian aktivitas anak pada siklus II termasuk baik.

Apabila hasil tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut :



Grafik 4.6
Aktivitas Anak Pada Siklus II

Sementara itu untuk melihat tingkat aktivitas guru pada siklus II terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan berdasarkan perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada hasil observasi berikut :

Tabel 4.8.
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

No.	Aspek Pembelajaran	Aktifitas Guru	Skala Observasi		
			B	C	K
1.	Tahap perencanaan	1) Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
		2) Memberikan apersepsi	√		
		3) Memotivasi siswa	√		
2.	Tahap pelaksanaan	1) Menjelaskan materi pelajaran	√		
		2) Menjelaskan cara membuat karya mainan dari barang bekas	√	√	
		3) Menyiapkan soal latihan		√	
		4) Memberikan bimbingan			
3.	Tahap evaluasi	1) Evaluasi	√		
		2) Memberikan penghargaan	√		
		3) Menilai pekerjaan anak	√		
Jumlah			8	2	0
Persentase (%)			80	20	0

Keterangan :

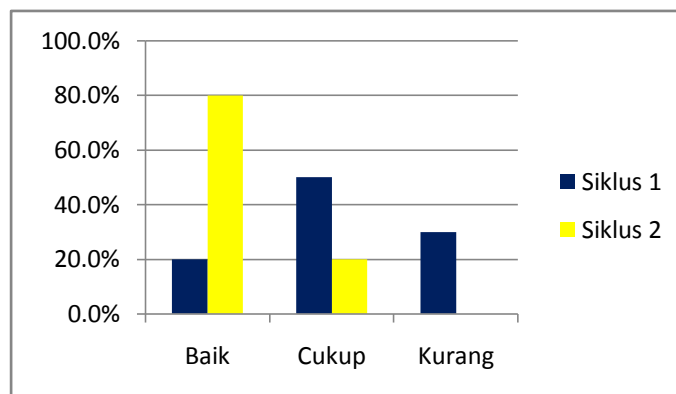
B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Berdasarkan tabel 4.8. di atas diketahui bahwa pada siklus II, hasil observasi aktivitas guru dalam proses belajar mengajar didapatkan hasil bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan kategori baik masih sebesar 80%, kategori cukup sebesar 20% dan kategori kurang sebesar 0%. Hasil ini

memberikan kesimpulan bahwa aktivitas guru dalam mengarahkan dan membimbing proses pembelajaran lebih baik dari sebelumnya. Untuk lebih jelasnya mengenai aktivitas guru dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 4.7
Aktivitas Guru Pada Siklus II

d. Refleksi

Pada siklus II kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran telah diperbaiki dan ditingkatkan menjadi lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya, sehingga hampir seluruh aktivitas guru di kelas berjalan dengan baik dan mencapai hasil maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Kondisi ini kemudian berpengaruh terhadap tingkat aktivitas anak dalam mengikuti setiap proses pembelajaran yang telah mencapai hasil maksimal yang kemudian secara bertahap mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II telah dianggap berhasil karena keterampilan motorik halus anak mencapai 90,6% dan sesuai dengan target persentase yang

diharapkan ($\geq 80\%$) dengan demikian penelitian ini tidak akan dilanjutkan dan dicukupkan sampai pada siklus II dengan pencapaian hasil sesuai harapan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran praktik berkarya mainan dari barang bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak Kelompok A RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan disusun berdasarkan 2 siklus dalam penelitian ini. Dimana pada setiap siklus dibedakan perencanaannya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil dari proses pembelajaran yang diterapkan, selain itu juga sebagai upaya menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan menyenangkan bagi anak di kelas.

Perbedaan dalam perencanaan antara siklus I dengan siklus II adalah pada siklus I perencanaan pembelajaran pada bagian inti kegiatan, media kegiatan berkarya mainan dari barang bekas yang digunakan adalah kertas plastik bekas cover majalah dan makalah yang kemudian dibentuk dalam berbagai jenis bunga, yang kemudian dihiasi dengan berbagai warna dan hiasan menarik menurut masing-masing anak. Sedangkan pada siklus II perencanaan pembelajaran diperbaiki dengan memperbaiki media kegiatan berkarya mainan dari barang bekas yang digunakan. Media kegiatan berkarya mainan dari barang bekas yang digunakan

adalah botol bekas aqua yang dibentuk mainan seperti pas bunga yang fungsinya anak-anak belajar menanam sambil bermain. Selain itu dengan demikian anak-anak tidak merasa bosan ketika kegiatan berkarya mainan dari barang bekas sedang berjalan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

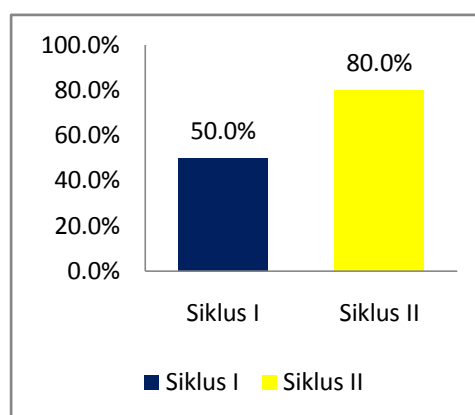
Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran praktik berkarya mainan dari barang bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak Kelompok A RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan, peneliti mengacu pada RPPH yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak jauh dari apa yang telah direncanakan. Setelah pembelajaran dilaksanakan, hasil yang diperoleh mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya mulai siklus I sampai dengan siklus II.

Pelaksanaan kegiatan praktik berkarya mainan dari barang bekas dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak Kelompok A TK RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan berdasarkan perencanaannya telah mengalami tahap-tahap perbaikan pada tiap siklus. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga anak menjadi merasa nyaman dan lebih senang ketika belajar. Pembelajaran menjadi lebih inovatif dan tidak monoton yang tentu saja secara langsung akan memberikan pengaruh terhadap pencapaian yang diharapkan yaitu berupa meningkatnya keterampilan motorik halus anak.

Perubahan tindakan tersebut dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas guru dalam proses belajar mengajar sebagaimana terlihat pada rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru pada tiap siklus sebagai berikut:

Tabel 4.9.
Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Tiap Siklus

No.	Siklus	Persentase (%)	Interpretasi
1	Siklus I	50%	Cukup Baik
2	Siklus II	80%	Baik



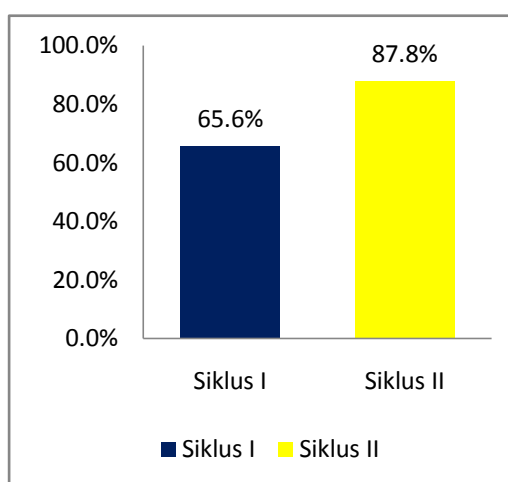
Grafik 4.8
Aktivitas Guru Pada Tiap Siklus

Kondisi tersebut berpengaruh langsung terhadap aktivitas anak dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru. Aktivitas anak meningkat pada setiap siklusnya karena adanya perubahan cara belajar dan strategi yang digunakan oleh guru serta memanfaatkan inovasi media pembelajaran.

Adapun mengenai tingkat aktivitas anak dapat dilihat pada rekapitulasi aktivitas anak dan perkembangan grafisnya pada setiap siklus sebagaimana digambarkan di bawah ini :

4.10.
Tabel Rekapitulasi Aktivitas Anak pada Tiap Siklus

No.	Siklus	Persentase (%)	Interpretasi
1	Siklus I	65,6%	Cukup Baik
2	Siklus II	87,8%	Baik



Grafik 4.9
Aktivitas Anak Pada Tiap Siklus

3. Keterampilan Motorik Halus Anak

Hasil peningkatan motorik halus anak setelah mengikuti praktik berkarya mainan dari barang bekas pada anak Kelompok A RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan dibuktikan pada setiap siklus adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak mulai pada pra siklus, siklus I sampai kepada siklus II. Kondisi ini memberikan pemahaman bahwa keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan yang signifikan dan lebih baik. Pra siklus keterampilan motorik halus anak masih sangat kurang. Pada siklus I keterampilan motorik halus anak mulai meningkat menjadi cukup baik.

Setelah melakukan perbaikan pada pembelajaran, peneliti kemudian melakukan tindakan pada siklus II. Hasil yang diharapkan akhirnya tercapai pada siklus II, yaitu keterampilan motorik halus anak menjadi sangat baik.

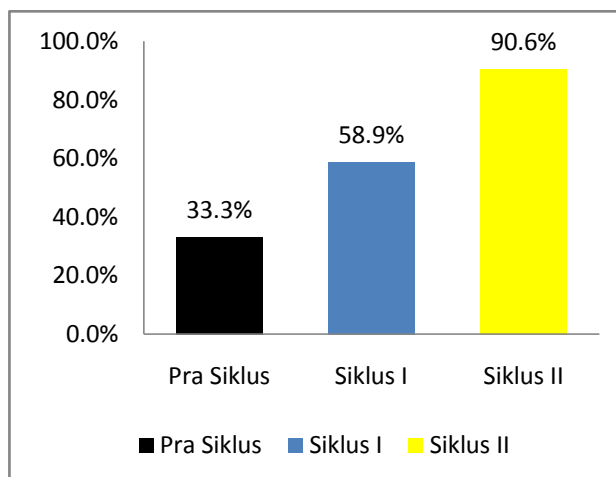
Apabila hasil tersebut direkapitulasi maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.11.
Rekapitulasi Keterampilan Motorik Halus Anak pada Tiap Siklus

No.	Siklus	Persentase (%)	Interpretasi
1	Pra Siklus	33,3%	Kurang Baik
2	Siklus I	58,9%	Cukup Baik
3	Siklus II	90,6%	Sangat Baik

Tabel 4.11. di atas menunjukkan bahwa perkembangan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan berkarya mainan dari barang bekas pada tiap siklus meningkat dengan sangat baik. Pada pra siklus pencapaian kemampuan anak hanya sebesar 33,3% dengan kategori kurang baik, pada siklus I, pencapaian kemampuan motorik halus anak meningkat sebesar 58,9% dari seluruh anak dengan kategori cukup baik. Kemudian setelah dilakukan upaya perbaikan dalam pembelajaran, pada siklus II kemampuan anak meningkat menjadi lebih baik yaitu sebesar 90,6 % dengan kategori sangat baik. Artinya bahwa jumlah persentase keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Untuk lebih jelasnya mengenai rekapitulasi tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Grafik 4.10
Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Setiap Siklus

Berdasarkan hasil tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui kegiatan berkarya mainan dari barang bekas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak Kelompok A RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran praktik berkarya mainan dari barang bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak Kelompok A RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan tersusun secara sistematis dan bertahap. Pada siklus I perencanaan kegiatan dalam rangka melatih motorik halus anak didesain menggunakan kerta plastik bekas untuk membuat mainan motif bunga. Pada siklus II perencanaan kegiatan diubah, jenis media yang digunakan adalah botol bekas aqua yang kemudian digunting dan dibuat menyerupai pot bunga dan dihiasi dengan berbagai hiasan menuru selera anak.
2. Pelaksanaan pembelajaran praktik berkarya mainan dari barang bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak Kelompok A RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan berjalan dengan cukup dinamis. Artinya pada setiap siklus yang direncanakan, aktivitas guru dan siswa berjalan sesuai dengan yang skenariokan dan tingkat aktivitas pada setiap siklus meningkat lebih baik.
3. Hasil peningkatan motorik halus anak setelah mengikuti praktik berkarya mainan dari barang bekas pada anak Kelompok A RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan meningkat

cukup signifikan yang dibuktikan dengan hasil pada siklus I jumlah presentase total anak yang meningkat keterampilan motorik halusnya sebesar 58,9%. Pada siklus II kemampuan motorik halus anak menjadi lebih baik dengan presentase sebesar 90,6%. Hasil ini menyimpulkan bahwa melalui kegiatan praktik berkarya mainan dari barang bekas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru PAUD yang ada di RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan diharapkan dapat mempertahankan proses dan hasil belajar yang telah dicapai anak dan meningkatnya melalui upaya mengefektivitas dan melakukan eksplorasi metode-metode belajar yang relevan dengan kegiatan dalam penelitian ini.
2. Bagi pengelola PAUD yang ada di RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan diharapkan ikut memperhatikan dengan lebih serius ketersediaan sarana secara maksimal terutama media belajar yang dibutuhkan oleh guru dengan menginstruksikan setiap guru untuk memanfaatkan barang bekas yang ada di sekitar sekolah sebagai media belajar kreatif.
3. Bagi orang tua di RA Al-Falah Desa Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan hendaknya ikut aktif dan bekerjasama

dalam memantau tingkat perkembangan motorik halus anak ketika di rumah sebagai bagian dari upaya mensinergikan peran orang tua dan guru dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Iskandar, Agus. *Daur Ulang Sampah*. Jakarta: Azka Mulia Media, 2006.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Optima, 2011.
- Lestari, Suerna Dwi. *Kreasi Barang Bekas*. Bandung : Balai Pustaka, 2013.
- Montolalu, dkk. *Bermain dan Permainan Anak*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2012.
- Nilawati, Eva Sativa. *Menyulap Sampah Jadi Kerajinan Cantik*. Jakarta: Nobel Edumedia, 2010.
- Nurani, Yuliani dan Bambang Sujiono. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Index, 2010.
- Nurkencana, Wayan dan Sumartana. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 2000.
- Pamadhi, Hajar dan Evan Sukardi S. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Riadi, Edi. *Metode Statistik Parametrik & Nonparametrik*. Tangerang: Pustaka Mandiri, 2014.
- Riduwan dan Akdon. *Rumus dan Data dalam Analisis Data Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Santoso, Soengeng. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra pendidikan. 2007.
- Saputra, Yudha M dan Rudyanto. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Solehuddin, M. *Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukidin, dkk. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendikia, 2002.

Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, 2005.

Suyanto, Slamet. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat, 2005.

Suyadi. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.

Wiriaatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas, Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Yulianti, Dwi. *Bermain sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Indeks, 2010.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN SIKLUS I

SEKOLAH : RA AL-FALAH CIGARUKGAK CIAWIGEBANG
 TEMA : TANAMAN
 KELOMPOK : A (USIA 4-5 TAHUN)
 SEMESTER / MINGGU : 1 / 15
 KD : 1.1, 1.2, 2.2, 2.3, 2.4, 2.9, 2.10, 2.13, 3.2, 4.2, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6, 3.8, 4.8, 3.11, 4.11, 3.12.4.12.3.13, 4.13, 3.15, 4.15.

NO	SUB TEMA	MUATAN / MATERI PEMBELAJARAN	RENCANA KEGIATAN
1	TANAMAN HIAS&	1.1.3.Macam-macam tanaman hias	1.Bersyukur atas nikmat Tuhan
2	TANAMAN PERDU	1.2.7.Melestarikan tanaman	2.Menyiram bunga ditaman
	- manfaatnya	2.2.1.Menyiram bunga	3.Menanam bunga bersama-sama
	- jenisnya	2.3.2.Berkreasi dengan bahan alam	4.Mencetak dengan jari pada gambar terung
	- bagian – bagiannya	2.4.4.Berkebun	5.Mengelompokkan benda berdasarkan bentuk,warna dll
	- cara menanam	2.9.1. Gotong royong	6.Perlombaan mengambil buah
		2.10.4.Dapat bekerja kelompok	7.Menceritakan pertumbuhan tanaman bunga / perdu
		2.13.3.Mengembalikan milik orang lain	8.Menulis nama-nama bunga, tanamanoerdu
		3.2.1.dan 4.2.1.Mengucap terima kasih	9.Menghitung bunga, daun
		3.3.6.dan 4.3.6.Koordinasi motorik halus	10.Menceritakan cara menanam buah tomat
		3.6.2.dan 4.6.2.Pengenalan bentuk -bentukbunga	11.Kerja kelompok membuat bunga dari kertas dengan cara 3m
		3.8.6.dan 4.8.6.Peetumbuhan tanaman	12.Permaian fisik :"Bungatertutup,bunga terbuka"
		3.11.6.dan 4.11.6.Mengulang kalimat	13.Meneruskan pola bagian2 bunga :putik,benang sari, kelopak,mahkota
		3.12.1.dan 4.12.1. Pengenalan huruf vokal dan	14.Gerak dan lagu "Lihat kebunku"
		konsonan	15.Berdiskusi tentang tanaman hias & perdu (bagian – bagian tanaman)
		3.13.5.dan 3.13.5.Kerja kelompok	16.Menyanyi lagu "Semua Bunga"
		3.15.2.dan 3.15.2. Perbedaan warna bunga	17.Meronce bunga melati
			18.Melengkapi huruf vokal dari nama – nama bunga
			19.Membuat bentuk keranjang buah

			20. Berdiskusi tentang cara melestarikan tanaman
			21. Bercerita tentang gambar yang telah dibuatnya
			22. Membuat bentuk dari plastisin
			23. Menggunting gambar cabe
			24. Mengurutkan benda dari besar sampai kecil
			25. Permainan fisik (bermain bola dengan terung)
			26. Membuat sate terung
			27. Mengulang kalimat yang sudah dimulai guru
			28. Menimbang buah

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Kuningan, 18 November 2018
Guru Kelas

(Faizin,S.El)

(Opah Saropah)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN SIKLUS II

SEKOLAH : RA RA AL-FALAH CIGARUKGAK CIAWIGEBANG
 TEMA : TANAMAN
 KELOMPOK : A (USIA 4-5 TAHUN)
 SEMESTER / MINGGU : 1 / 16
 KD : 1.1, 1.2, 2.2, 2.3, 2.4, 2.9, 2.10, 2.13, 3.2, 4.2, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6, 3.8, 4.8, 3.11, 4.11, 3.12.4.12.3.13, 4.13, 3.15, 4.15.

NO	SUB TEMA	MUATAN / MATERI PEMBELAJARAN	RENCANA KEGIATAN
1	TANAMAN JENIS	1.1.3.Macam-macam tanaman jenis sayur, apotik hidup	1.Berdiskusi tentang macam-macam sayuran, cara menanam sayuran
	SAYUR	1.2.7.Melestarikan tanaman	2.Membedakan bentuk,warna sayuran
	APOTIK HIDUP	2.2.1.Mencoba hal baru	3.Diskusi tentang tanaman apotik hidup, asupan gisi dari makanan dll
	- manfaatnya	2.3.2.Berkreasi dengan bahan alam	4.Membeli sayur di pasar
	- jenisnya	2.4.4.Berkebun	5.Menebali huruf nama-nama sayuran
	- bagian – bagiannya	2.9.2. Tenggang rasa	6.Mencetak gambar dengan batang kangkung
	- cara menanam	2.13.3.Mengembalikan milik orang lain	7.Memasak sayur bersama
		3.2.1.dan 4.2.1.Mengucap terima kasih	8.Mengelompokkan tanaman jenis sayuran, jenis bumbu
		3.3.6.dan 4.3.6.Koordinasi motorik halus	10.Menceritakan cara memasak sayur
		3.6.2.dan 4.6.2.Pengenalan bentuk -bentuksayuran	11.Menganyam bentuk keranjang sayur
		3.8.6.dan 4.8.6.Pertumbuhan tanaman	12.Bermain peran sebagai tukang sayur
		3.11.6.dan 4.11.6.Mengulang kalimat	13.Menanam sayur
		3.12.1.dan 4.12.1. Pengenalan huruf vokal dan konsonan	14.Bersyair
		3.13.5.dan 3.13.5.Kerja kelompok	15.Menjplak dengan daun bayam
		3.15.2.dan 3.15.2. Perbedaan warnasayuran	16.Mengulang kalimat
			17.Mengenal konsep waktu
			18.Meronce dengan wortel
			19.Berlari sambil melompat
			20.Memotong sayuran
			21.Mengisi mangkok dengan sayur
			22.Menghitung daun bayam

			23.Membuat urutan bilangan pada gambar wortel
			24.Menceritakan perbedaan dua benda (bayam & kangkung dll)
			25.Meniru pola bentuk mangkok sayur
			26.Minum jamu kencur
			27.Mewarna dengan kunyit, daun pandan

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Kuningan, 10 Desember 2018
Guru Kelas

(Faizin,S.El)

(Opah Saropah)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) SIKLUS I

Sekolah : RA Al-Falah Cigarukgak Ciawigebang
Semester/Minggu/Hari ke : 1 / 15 / 1
Kelompok usia : 4 – 5 Tahun
Tema / subtema/ sub subtema : Tanaman /Tanaman Hias / Bunga
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 1.2 – 2.2 – 2.3 – 2.4 – 3.2 – 4.2 – 3.6 – 4.6 – 3.11 – 4.11

Materi Kegiatan : - Macam-macam tanaman hias
- Melestarikan tanaman
- Menyiram bunga
- Berkreasi dengan bahan alam
- Berkebun
- Mengucap terimakasih
- Pengenalan bentuk–bentuk bunga
- Mengulang kalimat sederhana

Materi Pembiasaan:-Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : Kertas plastik bekas, pewarna plastik, gunting, pensil

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang atas nukmat Tuhan (bunga)
3. Berdiskusi tentang macam–macam bunga
4. Menyanyi lagu semua bunga

B. KEGIATAN INTI

1. Menyebutkan bagian–bagian bunga
2. Melipat kertas menjadi bentuk bunga
3. Meniru menulis nama–nama bunga
4. Membuat pola bunga
5. Membuat mainan dengan motif bunga atau tanaman hias

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini

2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat mensyukuri tanaman sebagai makhluk ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan macam-macam bunga
 - b. Dapat merawat tanaman bunga
 - c. Dapat menyebutkan bagian-bagian bunga
 - d. Dapat meniru menulis nama-nama bunga

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Kuningan, 18 November 2018
Guru Kelas

(Faizin,S.El)

(Opah Saropah)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) SIKLUS II

Sekolah : RA Al-Falah Cigarukgak Ciawigebang
Semester/Minggu/Hari ke : 1 / 16 / 6
Kelompok usia : 4 – 5 Tahun
Tema/ subtema / sub subtema : Tanaman /Apotik Hidup /
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 2.2 – 2.13 – 3.3 – 4.3 – 3.11 – 4.11 – 3.13 – 4.13 – 3.15
– 4.15

Materi Kegiatan : - Macam-macam tanaman apotik hidup

- Mencoba hal baru
- Mengembalikan milik orang lain
- Koordinasi motorik halus
- Mengulang kalimat
- Kerja kelompok
- Perbedaan warna (kunyit, lengkuas, kencur, dll)

Materi Pembiasaan :-Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan

- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan :Kunyit, kencur, daun pandan, gunting, botol plastik bekas aqua

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang tanaman apotik hidup
3. Berdiskusi tentang manfaat tanaman apotik hidup
4. Minum jamu kencur
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Mengelompokkan macam–macam bumbu
2. Menyebutkan perbedaan kunyit dan kencur
3. Mengulang kalimat sederhana
4. Mewarna dengan kunyit, daun pandan
5. Membuat pot tanaman/bunga dari botol plastik bekas aqua
6. Menanam pohon aoptik hidup di dalam pot.

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini

2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat mensyukuri tanaman apotik hidup sebagai ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan manfaat tanaman apotik hidup
 - b. Dapat membedakan benda-benda
 - c. Dapat menyukai minuman dari kencur
 - d. Dapat mewarna dengan kunyit, daun pandan
 - e. Dapat mengulang kalimat sederhana

Mengetahui,
Kepala Sekolah

(Faizin,S.El)

Kuningan, 10 Desember 2018
Guru Kelas

(Opah Saropah)

LEMBAR HASIL OBSERVASI AKTIVITAS ANAK SIKLUS I

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah kolom yang tersedia dengan angka 1, 2, 3, dan 4 berdasarkan kriteria penilaian yang berlaku!
2. Berilah penilaian berdasarkan kondisi yang sebenarnya ketika observasi!

No.	Nama Anak	Aspek Observasi												Skor	%	Ket		
		Kekatifan				Keberanian				Percaya Diri								
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B					
		B	B	S	H	B	B	S	H	B	B	S	H					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Ahmad Abdul F			3				2					2			7	58.3	Cukup
2	Aida Nayatul Ilmi		2					2					2			6	50	Kurang
3	Al Gifari MH			3					3					3		9	75	Cukup
4	Axel Fathin Fauzan			3				2					2			7	58.3	Cukup
5	Eka Ramadhani			3					3					3		9	75	Cukup
6	Gina Fajarina R		2						3				2			7	58.3	Cukup
7	Ijal Al Bukhari Z			3					3					3		9	75	Cukup
8	Muhamad Li M			3				2					2			7	58.3	Cukup
9	Naila Nuril F			3					3					3		9	75	Cukup
10	Najwa Kaiyla R		2						3				2			7	58.3	Cukup
11	Neng Ratu SM			3					3					3		9	75	Cukup
12	Nida Isamrotul F		2						3				2			7	58.3	Cukup
13	Pipit Fitriyani			3					3					3		9	75	Cukup
14	Reni Agustina R			3					3					3		9	75	Cukup
15	Zahrotu Zazkia		2						3				2			7	58.3	Cukup
Jumlah Score		40				41				37				118				
Rata-Rata		2.67				2.73				2.47				7.9				
Persen (%)		66.7				68.3				61.7				65.6		Cukup Baik		

Kuningan, 18 November 2018
Guru Observer

(Neneng Nuraeni, S.Pd.)

LEMBAR HASIL OBSERVASI AKTIVITAS ANAK SIKLUS II

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah kolom yang tersedia dengan angka 1, 2, 3, dan 4 berdasarkan kriteria penilaian yang berlaku!
2. Berilah penilaian berdasarkan kondisi yang sebenarnya ketika observasi!

No.	Nama Anak	Aspek Observasi												Skor	%	Ket
		Kekatifan				Keberanian				Percaya Diri						
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B			
		B	B	S	H	B	B	S	H	B	B	S	H			
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Ahmad Abdul F				4				4				4	12	100	Sangat Baik
2	Aida Nayatul Ilmi			3					4				4	11	91.7	Sangat Baik
3	Al Gifari MH			3					4				4	11	91.7	Sangat Baik
4	Axel Fathin Fauzan				4			3					3	10	83.3	Baik
5	Eka Ramadhani			3				3					3	9	75	Baik
6	Gina Fajarina R				4				4				4	12	100	Sangat Baik
7	Ijal Al Bukhari Z			3				3					4	10	83.3	Baik
8	Muhamad Li M				4			3					3	10	83.3	Baik
9	Naila Nuril F			3				3					3	9	75	Baik
10	Najwa Kaiyla R			3				3					3	9	75	Baik
11	Neng Ratu SM			3					4				4	11	91.7	Sangat Baik
12	Nida Isamrotul F			3					4				4	11	91.7	Sangat Baik
13	Pipit Fitriyani				4				4				4	12	100	Sangat Baik
14	Reni Agustina R				4				4				4	12	100	Sangat Baik
15	Zahrotu Zazkia			3				3					3	9	75	Baik
Jumlah Score		51				53				54				158		
Rata-Rata		3.4				3.53				3.6				10.5		
Persen (%)		85				88.3				90				87.8		Baik

Kuningan, 10 Desember 2018
Guru Observer

(Neneng Nuraeni, S.Pd.)

**LEMBAR HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I**

Pentunjuk Pengisian :

1. Berilah tanda cheklis (√) pada kolom yang tersedia dengan tepat dan benar!
2. Berilah penilaian berdasarkan kondisi sebenarnya ketika observasi!

No.	Aspek Pembelajaran	Aktifitas Guru	Skala Observasi		
			B	C	K
1.	Tahap perencanaan	1) Menyampaikan tujuan pembelajaran 2) Memberikan apersepsi 3) Memotivasi siswa		√ √ √	
2.	Tahap pelaksanaan	1) Menjelaskan materi pelajaran 2) Menjelaskan cara membuat karya mainan dari barang bekas 3) Menyiapkan soal latihan 4) Memberikan bimbingan	√		√ √
3.	Tahap evaluasi	1) Evaluasi 2) Memberikan penghargaan 3) Menilai pekerjaan anak	√		√
Jumlah			2	5	3
Persentase (%)			20	50	30

Keterangan :

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Kuningan, 18 November 2018
Guru Observer

(Iyah Khoeriyah, S.Pd.)

**LEMBAR HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS II**

Pentunjuk Pengisian :

1. Berilah tanda cheklis (√) pada kolom yang tersedia dengan tepat dan benar!
2. Berilah penilaian berdasarkan kondisi sebenarnya ketika observasi!

No.	Aspek Pembelajaran	Aktifitas Guru	Skala Observasi		
			B	C	K
1.	Tahap perencanaan	1) Menyampaikan tujuan pembelajaran 2) Memberikan apersepsi 3) Memotivasi siswa	√ √ √		
2.	Tahap pelaksanaan	1) Menjelaskan materi pelajaran 2) Menjelaskan cara membuat karya mainan dari barang bekas 3) Menyiapkan soal latihan 4) Memberikan bimbingan	√ √	 √ √	
3.	Tahap evaluasi	1) Evaluasi 2) Memberikan penghargaan 3) Menilai pekerjaan anak	√ √ √		
Jumlah			8	2	0
Persentase (%)			80	20	0

Keterangan :

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Kuningan, 10 Desember 2018
Guru Observer

(Iyah Khoeriyah, S.Pd.)

**LEMBAR HASIL OBSERVASI
KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK
PRA SIKLUS**

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah kolom yang tersedia dengan angka 1, 2, 3, dan 4 berdasarkan kriteria penilaian yang berlaku!
2. Berilah penilaian berdasarkan kondisi yang sebenarnya ketika observasi!

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian												Skor	%	Ket
		Menggantung garis vertikal, horizontal, dan lingkaran				Menggantung bentuk/pola				Mengekspresikan diri membuat berkarya						
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B			
		B	B	S	H	S	B	S	H	S	B	S	H			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Ahmad Abdul F	1				1				1				3	25	Sangat Kurang
2	Aida Nayatul Ilmi	1				1				1				3	25	Sangat Kurang
3	Al Gifari MH	1					2			1				4	33.3	Kurang
4	Axel Fathin Fauzan		2				2			1				5	41.7	Kurang
5	Eka Ramadhani	1				1					2			4	33.3	Kurang
6	Gina Fajarina R	1				1				1				3	25	Sangat Kurang
7	Ijal Al Bukhari Z	1					2			1				4	33.3	Kurang
8	Muhamad Li M		2				2			1				5	41.7	Kurang
9	Naila Nuril F	1					2			1				4	33.3	Kurang
10	Najwa Kaiyla R		2				2			1				5	41.7	Kurang
11	Neng Ratu SM	1				1					2			4	33.3	Kurang
12	Nida Isamrotul F	1				1				1				3	25	Sangat Kurang
13	Pipit Fitriyani	1					2			1				4	33.3	Kurang
14	Reni Agustina R		2				2			1				5	41.7	Kurang
15	Zahrotu Zazkia	1					2			1				4	33.3	Kurang
Jumlah Score		19				24				17				60		
Rata-Rata		1.27				1.6				1.13				4		
Persen (%)		31.7				40				28.3				33.3		Kurang

Kuningan, 20 Oktober 2018
Guru Kelas

(Opah Saropah)

**LEMBAR HASIL OBSERVASI
KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK
SIKLUS I**

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah kolom yang tersedia dengan angka 1, 2, 3, dan 4 berdasarkan kriteria penilaian yang berlaku!
2. Berilah penilaian berdasarkan kondisi yang sebenarnya ketika observasi!

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian												Skor	%	Ket			
		Menggantung garis vertikal, horizontal, dan lingkaran				Menggantung bentuk/pola				Mengekspresikan diri membuat berkarya									
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B						
		B	B	S	H	B	B	S	H	B	B	S	H						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	Ahmad Abdul F		2					2					1				5	41.7	Kurang
2	Aida Nayatul Ilmi		2					2					2				6	50	Kurang
3	Al Gifari MH				3			2						3			8	66.7	Cukup
4	Axel Fathin Fauzan		2					2					2				6	50	Kurang
5	Eka Ramadhani				3				3					3			9	75	Cukup
6	Gina Fajarina R		2					2					2				6	50	Kurang
7	Ijal Al Bukhari Z				3			2						3			8	66.7	Cukup
8	Muhamad Li M		2					2					2				6	50	Kurang
9	Naila Nuril F				3				3					3			9	75	Cukup
10	Najwa Kaiyla R				3			2						3			8	66.7	Cukup
11	Neng Ratu SM		2					2					2				6	50	Kurang
12	Nida Isamrotul F				3				3					3			9	75	Cukup
13	Pipit Fitriyani		2					2					2				6	50	Kurang
14	Reni Agustina R				3			2						3			8	66.7	Cukup
15	Zahrotu Zazkia		2					2					2				6	50	Kurang
Jumlah Score		37				33				36				106					
Rata-Rata		2.47				2.2				2.4				7.7					
Persen (%)		61.7				55				60				58.9		Cukup Baik			

Kuningan, 18 November 2018
Guru Kelas

(Opah Saropah)

**LEMBAR HASIL OBSERVASI
KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK
SIKLUS II**

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah kolom yang tersedia dengan angka 1, 2, 3, dan 4 berdasarkan kriteria penilaian yang berlaku!
2. Berilah penilaian berdasarkan kondisi yang sebenarnya ketika observasi!

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian												Skor	%	Ket
		Menggantung garis vertikal, horizontal, dan lingkaran				Menggantung bentuk/pola				Mengekspresikan diri membuat berkarya						
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B			
		B	B	S	H	S	B	S	H	S	B	S	H			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Ahmad Abdul F				4				4				4	12	100	Sangat Baik
2	Aida Nayatul Ilmi				4				4				4	12	100	Sangat Baik
3	Al Gifari MH			3					4				4	11	91.7	Sangat Baik
4	Axel Fathin Fauzan				4			3					3	10	83.3	Baik
5	Eka Ramadhani			3				3					3	9	75	Baik
6	Gina Fajarina R				4				4				4	12	100	Sangat Baik
7	Ijal Al Bukhari Z			3					4				4	11	91.7	Sangat Baik
8	Muhamad Li M				4			3					3	10	83.3	Baik
9	Naila Nuril F			3				3					3	9	75	Baik
10	Najwa Kaiyla R			3				3					3	9	75	Baik
11	Neng Ratu SM				4				4				4	12	100	Sangat Baik
12	Nida Isamrotul F			3					4				4	11	91.7	Sangat Baik
13	Pipit Fitriyani				4				4				4	12	100	Sangat Baik
14	Reni Agustina R				4				4				4	12	100	Sangat Baik
15	Zahrotu Zazkia			3					4				4	11	91.7	Sangat Baik
Jumlah Score		53				55				55				163		
Rata-Rata		3.53				3.67				3.67				10.9		
Persen (%)		88.3				91.7				91.7				90.6		Sangat Baik

Kuningan, 10 Desember 2018
Guru Kelas

(Opah Saropah)

FOTO KEGIATAN SIKLUS I





FOTO KEGIATAN SIKLUS II





RIWAYAT HIDUP PENULIS



OPAH SAROPAH dilahirkan di Leuwimunding pada tanggal 12 Agustus 1986 dari pasangan Bapak Umanta dan Ibu Samsyiah. Penulis menyelesaikan jenjang pendidikan di SD Negeri 3 Parakan lulus tahun 1999, MTs. Negeri Leuwimunding lulus pada tahun 2002, dan MA Negeri Rajagaluh lulus pada tahun 2005. Melanjutkan kuliah di Sekolah Tinggi Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada tahun 2015 dan menyelesaikan studi pada tempat yang sama pada tahun 2019.

Pengalaman Mengajar :

1. Mengajar di RA Darru Rohmat dari tahun 2005 – 2008.
2. Mengajar di TK Al-Kaarim dari tahun 2008 – 2010.
3. Mengajar di RA Al-Falah dari tahun 2010 s/d sekarang.